

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. SDN Swato Tatakan 1

a. Profil SDN Swato Tatakan 1

Tabel 4.1 Identitas Sekolah SDN Swato Tatakan 1

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN Swato Tatakan 1
2.	NPSN	30301514
3.	Alamat	Jln. Jend. A. Yani KM. 99 Desa Suato Tatakan
4.	Kecamatan	Tapin Selatan
5.	Kabupaten	Tapin
6.	Kode Pos	71181
7.	e-mail	sdnswatotatakan1@gmail.com
8.	Status Sekolah	Negeri
9.	Bentuk Pendidikan	SD
10.	Tanggal SK Pendirian	8 Januari 1940
11.	SK Izin Operasional	266/KEP/2016
12.	Tanggal SK Izin Operasional	15 Agustus 2016
13.	Status Akreditasi	Terakreditasi B

b. Visi dan Misi SDN Swato Tatakan 1

1) Visi

Terwujudnya Peserta Didik yang Berimtaq, Unggul dalam Prestasi, Berkarakter, dan Berbudaya Lingkungan.

2) Misi

- a) Meningkatkan kegiatan religius kepada peserta didik melalui jumat Taqwa dan ekstrakurikuler habsy sebagai upaya meningkatkan imtaq.
- b) Meningkatkan ketereampilan, minat dan bakat peserta didik, mendorong peserta didik untuk berprestasi di bidang akademik maupun non akademik.
- c) Melaksanakan pembelajaran yang Berdiferensiasi.
- d) Memperkuat pendidikan yang mencerminkan profil pelajar pancasila.
- e) Mengupayakan partisipasi yang mencerminkan profil pelajar pancasila.

c. Tujuan SDN Swato Tatakan 1

- 1) Membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mencerminkan profil pelajar pancasila.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik sesuai kemampuan.
- 3) Mencapai tingkat kelulusan 100%.

- 4) Meraih predikat sekolah adiwiyata Nasional.
 - 5) Terwujudnya pengelolaan sampah yang baik.
- d. Data Dewan Guru SDN Swato Tatakan 1

Tabel 4.2 Data Guru SDN Swato Tatakan 1

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Abdussalam, S.Pd. NIP. 19661020198841001	Kepala Sekolah	Sarjana
2.	Hj. Hikmah, S.Pd. NIP. 197603122011012005	Guru Kelas 6A	Sarjana
3.	Muhammad Said Arsyad, S.Pd. NIP. 198902162014021002	Guru Kelas 6B	Sarjana
4.	Adi Rahman NIP. 196902251989111001	Guru Kelas 5	Sarjana
5.	Rohana, S.Pd. NIP. 198006111006042020	Guru Kelas 4A	Sarjana
6.	El Farrah Deba NIP. 197411112009042001	Guru Kelas 4B	Sarjana
7.	Hj. Rusmini, S.Pd. NIP. 198201062014062004	Guru Kelas 3A	Sarjana
8.	Raihadiyatinah, S.Pd. NIP. 199007172022212002	Guru Kelas 3B	Sarjana
9.	Noor Ehpa Sari, S.Pd. NIP. 198909282014022003	Guru Kelas 2A	Sarjana
10.	Fatmi Wahyuni, S.Pd. NIP. 199009012014022005	Guru Kelas 2B	Sarjana
11.	Husnatul Abadiyah, S.Pd. NIP. 198509252014022003	Guru Kelas 1A	Sarjana
12.	Delia Armadia, S.Pd. NIP. 199206172023212013	Guru Kelas 1B	Sarjana
13.	Kurdi NIP. 196708192006041001	Guru PJOK	Diploma
14.	Taufik, S.Pd. NIP. 198204152023211003	Guru PJOK	Sarjana
15.	Siti Salabiah, S.Pd. NIP. 198208152023212005	Guru PAI	Sarjana
16.	Nurul Hidayah	Penjaga Perpustakaan	SMA
17.	Devi Darmawati	Penjaga Sekolah	SMP

e. Data Peserta Didik SDN Swato Tatakan 1

Tabel 4.3 Data Peserta Didik SDN Swato Tatakan 1

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	2	3	4	5
1.	1	19	22	41
2.	2	22	24	46
3.	3	22	19	41
4.	4	18	21	38
5.	5	11	17	28
6.	6	20	23	43
Jumlah		112	126	238

2. SDN Tatakan 1

a. Profil SDN Tatakan 1

Tabel 4.4 Identitas Sekolah SDN Tatakan 1

No	Identitas Sekolah	
1.	Nama Sekolah	SDN Tatakan 1
2.	NPSN	30301534
3.	Alamat	Desa Tatakan RT. 04 RW. 03
4.	Kecamatan	Tapin Selatan
5.	Kabupaten	Tapin
6.	Kode Pos	71181
7.	e-mail	sdn.tatakanI@gmail.com
8.	Status Sekolah	Negeri

9.	Bentuk Pendidikan	SD
10.	Tanggal SK Pendirian	01 Januari 1958
11.	SK Izin Operasional	266/KEP/2016
12.	Tanggal SK Izin Operasional	15 Agustus 2016
13.	Status Akreditasi	Terakreditasi B

b. Visi dan Misi SDN Tatakan 1

1) Visi

Terwujudnya Prestasi yang Unggul, Menghasilkan Peserta Didik yang BerIMTAQ dan BerProfil Pelajar Pancasila, Peduli Terhadap Lingkungan Serta Mengupayakan Terciptanya Sekolah yang Ramah Anak.

2) Misi

- a) Meningkatkan Kegiatan Religius Kepada Peserta Didik Melalui Selasa, Rabu, Kamis, Shalat Zuhur Berjamaah dan Jumat Taqwa Sebagai Upaya Meningkatkan IMTAQ.
- b) Meningkatkan Keterampilan, Minat dan Bakat Peserta Didik Mendorong Peserta Didik untuk Beprestasi di Bidang Akademik Maupun Non Akademik.
- c) Melaksanakan Pembelajaran yang Berdiferensiasi.
- d) Memperkuat Pendidikan yang Mencerminkan Profil Pelajar Pancasila.

- e) Menciptakan Suasana Sekolah yang Bersih, Sehat, Rindang dan Menyenangkan.
 - f) Mengupayakan Partisipasi Warga Sekolah dalam Upaya Pelestarian Lingkungan.
 - g) Menanamkan Nilai-Nilai Sikap yang Mencerminkan Sikap Profil Pelajar Pancasila, Yaitu Beriman dan Bertakwa Terhadap Tuhan YME, serta Berakhlak Mulia, Gotong Royong, Mandiri, Berkebhinnekaan Yang Global, Bernalar Kritis, dan Kreatif.
- c. Tujuan SDN Tatakan 1
- 1) Meraih Predikat Sekolah Ramah Anak.
 - 2) Memenuhi Pengelolaan Pendidikan yang Transparan, Akuntabel, Efektif, dan Partisipatif.
 - 3) Memiliki Sarana dan Prasarana Pembelajaran yang Berstandar Nasional.
 - 4) Meningkatkan Prestasi Peserta Didik, Guru dan Tenaga Kependidikan.
 - 5) Mencapai Pendidikan yang Bermutu, Efisien, dan Relevan.
 - 6) Membentuk Peserta Didik yang Berakhlak Mulia dan Selalu Peduli Sosial Serta Transparan Beragama.
 - 7) Menghasilkan Lulusan Peserta Didik yang Berprofil Pelajar Pancasila.
- d. Data Dewan Guru SDN Tatakan 1

Tabel 4.5 Data Guru SDN Tatakan 1

No.	Nama/NIP	Jabatan	Pendidikan Terakhir
1.	Hj. Erna Rokhnana, A.Ma.Pd., S.Pd. NIP. 196809181988042001	Kepala Sekolah	Sarjana
2.	Khairul Amin, S.Pd. NIP. 196507031988041001	Guru Kelas 6A	Sarjana
3.	Siti Rahmaniyah, S.Pd. NIP. -	Guru Kelas 6B	Sarjana
4.	Jamhari, S.Pd. NIP. 197502041997031002	Guru Kelas 5	Sarjana
5.	Muhtar Lupi, A.Ma.Pd., S.Pd. NIP. 197606302011011008	Guru Kelas 4	Sarjana
6.	Aslihani, S.Pd. NIP. 196703071992112001	Guru Kelas 3	Sarjana
7.	M. Wahyudi Tamsil, S.Pd. NIP. 199111082023211005	Guru Kelas 2A	Sarjana
8.	Norhilaliyah, S.Pd. NIP. 199703212022212005	Guru Kelas 2B	Sarjana
9.	Nor Aida Yanti, S.Pd. NIP. 196804151991112001	Guru Kelas 1	Sarjana
10.	Hj. Maimunah, S.Pd. NIP. 199103282023212012	Guru Agama	Sarjana
11.	Sri Wulandari, S.Pd.	Tenaga Administrasi Sekolah	Sarjana
12.	Alpiansyah NIP. 196908111988041001	Penjaga Sekolah	SMA/ Sederajat

e. Data Peserta Didik SDN Tatakan 1¹

Tabel 4.6 Data Peserta Didik SDN Tatakan 1

No.	Kelas	L	P	Jumlah
1.	1	15	19	34
2.	2	30	15	45
3.	3	16	16	32

¹Data diambil dari arsip SDN Tatakan 1 pada tanggal 23 Februari 2024 pukul 09.00 WITA.

4.	4	16	18	34
5.	5	15	16	31
6.	6	29	12	41
Jumlah		120	95	215

B. Paparan Data Penelitian dan Pembahasan

Paparan data penelitian ini hasil dari paparan wawancara yang didapat dari para orang tua, guru PAI, dan kepala Sekolah serta siswa terkait dengan belajar membaca Al-Qur'an di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Melalui pertanyaan-pertanyaan yang disodorkan oleh peneliti berdasarkan pedoman wawancara yang dibuat, oleh karenanya hasil wawancara dihamparkan berupa jawaban yang dituturkan oleh narasumber. Adapun hasil wawancara tersebut sebagai berikut:

1. Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan.

- a. Sinergisitas orang tua dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan orang tua siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 menyatakan bahwa anak yang pandai dalam membaca Al-Qur'an adalah anak yang kami dambakan, karena dekatnya anak dengan Al-Qur'an merupakan petunjuk untuk diri mereka saat mereka dewasa dan melepas *fardhu 'ain* untuk diri mereka

dalam belajar Al-Qur'an, yang ditunjukkan dalam hasil wawancara dengan orang tua siswa sebagai berikut:

“Anak kami ni ngalihkam dilajari dirumah tu, diunjai manukar ini mun ikam nak ai, bisa menyambat huruf ini nah, tapi nang ngaran kakanak ni bisa hakun bisa kada dilajari. Jadi karena disekolah dilajari maka kami ni ada jua nyaman hati melihat inya bisa, wahini ni lumayan haja tu sudah tahu huruf-hurufnya. Anukam lucu jua anak ku ni, disuruh membaca dihadapan ku kada hakun, baya lawan abahnya hakun, bah bah jar kami tadi disuruh membaca surah ini bah ai, ganiii bah ulun membaca surah, disuruh ibunya mehafal bah ai”²

Hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa mempelajari Al-Qur'an merupakan kebaikan bagi anak dan orang tua, karena tugas orang tua merupakan mendidik anak, walau dengan pemberian imbalan apapun orang tua lakukan untuk anaknya bisa dalam membaca Al-Qur'an dengan adanya tugas dari sekolah maka anak minta bantu untuk menyelesaikan tugas sekolahnya kepada orang tuanya, dengan harapan orang tua, anak mampu dalam membaca Al-Qur'an seperti anak sejawat lainnya, agar tidak seperti kami yang lambat dalam mempelajari Al-Qur'an, paparan tersebut didukung dalam pernyataan berikut:

“Kada muluk-muluk kami ni, handaknya anak kami ni bisa, jangan kaya kami ni, telambat belajar karas muntung amun membaca, pas initi ada disakulahan pelajarannya membaca Al-Qur'an maka kami ni selaku kuitannya syukur banar. Apalagi dadangar habar dari gurunya tu mun sudah kelas 6 pasti kena inya khataman. Nah munnya kaya itu pasti kami selaku kuitannya ni himung, mudahan inya kena kawa melajari adingnya pulang dirumah, syukur banar kami. Kami ni beharap apang lawan anak

²Orang tua siswa MAH, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 16 Februari 2024, pukul 09.45 WITA).

ai lagi, dengan inya belajar mudahan kami yang mencari akan duit inya bailanja ni dapat jua pahala. Lawan tarang kena kubur kami.”³

Hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa pendidikan Al-Qur’an khususnya belajar membaca Al-Qur’an itu menjadi harapan setiap orang tua untuk anaknya yang sedang dalam proses menempuh pendidikan disekolah dasar, dengan anak belajar membaca Al-Qur’an maka kewajiban orang tua melajari anak terhadap Al-Qur’an terlepas, karena mereka serahkan kepada pihak sekolah. Sehingga dengan mampunya anak dalam membaca Al-Qur’an adalah menjadi harapan orang tua terhadap anak dalam membaca Al-Qur’an dalam keadaan lancar dan fasih, paparan tersebut didukung dalam pernyataan berikut:

“Kami ni sudah kada lancar membaca mudahan ai anak kami ni lancar inya, apang kami ni meiringi orang pas membaca yaasiin haja tapuntal-puntal, mun inya bisa membaca ti kada kaya kami ni pastinya, lamunya inya belum saampurna banar membaca yaa karena belajar pasti kena inya bisa ai. Di SD ti ada beberapa hari kaha yang dilajari gurunya membaca ti, ada yang bejamaah inya membaca palihatku ada jua inya maju bagantian membaca. Asa rami kami melihat pas habis me atar anak ni, munya aku kada beapa-apa ku lihati kaya inya umpatan juakah mengaji atau kadakah, rami ti pang mun kanakan ni belajar sambil banyak kawan. Bahanu tatawaan kena bewarahan, mudahan haja berkat inya belajar inya kena bisa jua kaya orang”.⁴

³Orang tua siswa DF, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA).

⁴Orang tua siswa DF, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA).

Orang tua DF kembali menerangkan bahwa siswa yang mampu dalam membaca Al-Qur'an itu menjadi primadona dalam kehidupan mereka mendatang, yang dulunya tidak mampu atau tidak mengetahui huruf dan barisnya sampai dengan cara baca yang baik dan benar sesuai dengan tajwidnya, dengan proses belajar yang menyenangkan. *“rame belajarnya, ibu malajari kada serius banar, setumat digayai ibu”*.⁵ Akan membuat siswa menjadi happy dalam belajar walau dengan ada canda tawa yang membuat siswa menjadi enjoy menerima pelajaran yang diberikan. Sehingga siswa mudah dalam memahami isi pelajaran yang diajarkan. Dengan diagendakan oleh pihak sekolah maka siswa menjadi terarah dalam pembelajarannya. Dengan harapan siswa mampu dalam membaca Al-Qur'an bahkan dengan isi kandungan yang mereka baca, sebagaimana orang tua BM SDN Tatakan 1 menuturkan bahwa:

*“Mungkinlah karena ada pembelajaran Al-Qur'an pagi, mun kada salah tu setiap pagi sebelum belajar hari selasa, rabu, kamis dan jum'at yang barataan kelas bakumpul inya, jum'at taqwa mun kada salah tu ngarannya, jadi bhanu ada tugas melancari dirumah atau menambahi bacaan lamunya ada tatinggal pada kawannya, ujar gurunya, jangan kada ingatlah di rumah diulangi pulang, supaya makin bagus lawan hafal. Jadi, dirumah tu inya meulangi pulang. Pas sumbahyang tu bhanu ada tadangar mambaca surah, pas habis sumbahyang ada kena mamabawai, ma.. maa.. jaga akan jar”*⁶

⁵AM, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 09.20 WITA).

⁶Orang tua siswa BM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 23 Februari 2024, pukul 10.30 WITA).

Orang tua siswa menerangkan bahwa dengan adanya program mingguan yang sudah diatur oleh pihak sekolah maka program unggulan dan kegiatan khataman setiap tahunnya, maka kegiatan pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan, maka selain disekolah mengaji, dirumah juga ada tugas tambahan untuk menambah kelancaran seperti diulang saat melaksanakan shalat lima waktu dan setiap selesai shalat, serta mengaji bersama orang tua dirumah masing-masing. *“inggih kami disuruh membaca lagi mengaji lawan mama abah, lawan pas sembahyang kami membaca jua surah yang kami hafal”*.⁷ Dengan sedemikian rupa maka beberapa aturan yang diterapkan didalam rumah, seperti pembatasan menggunakan gadget, sebagaimana orang tua MF menuturkan bahwa:

*“Mun disekolahan pasti sudah kada kawa membawa Hp karena peraturan sekolahnya kada mambulih akan membawa, maka kanakan ni fokus inya belajar, tapi ada jua pang bisa abutnya dikelasnya tu,, nang nagaran kanakan ah, tapi nyta inya belajar. Mun di rumah maka am aur Hp haja diingkut, main game atau malihat yutub gawianya, jadi kami ni dirumah mun ada kami, kami batasi inya meudak Hp tapi mun kami masih kada tahati akan, meudak banar keHp kada tahu lagi lawan waktu, jadi jar kami, mun mandangar bang sadang Hp dilapas sumbahyang dahulu, syukur Alhamdulillah pang hakun haja inya. Tapi bisa jua inya ni maudak hp badidiam didalam kamar nah itu bisa am kada taitihi lagi. Jadi peraturan nang kami ulahi lawan abahnya ti bahanu kawa dipakai bahanu lumbus jua ai”*⁸

⁷BM, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 09.30 WITA).

⁸Orang tua siswa MF, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 23 Februari 2024, pukul 09.55 WITA).

Orang tua MF juga menerangkan bahwa untuk aturan didalam rumah juga harus dibuat karena pembatasan anak untuk menggunakan gadget, karena kalau anak sudah memegang gadget maka anak terfokus dengan apa yang mereka pegang itu, kalau sudah yang dipegang gadget itu maka waktu sudah tidak tertata. Karena dengan orang tua yang memiliki pekerjaan yang diluar jam untuk membersamai anak, maka terkadang aturan yang dibuat juga tidak mendapat teratasi dengan baik. *“ulun sekolah TPA jua sore, mama yang meatar, bekawanan pulang pas di TPA”*.⁹ Dengan hal demikian maka selain disekolahkan pagi hari maka anak juga disekolahkan mengaji di siang atau sore hari untuk meminalisir anak untuk terlalu lama memegang gadget, sebagaimana orang tua BM dalam wawancara menuturkan sebagai berikut:

“Kanakan wahini ni kam, mun kada di jagai bujur-bujur banget pada kanakan bahari, kanakan bahari tu mun bulik sakulah inya bakawanan, bamamasakan di higa rumah, otaknya tu aman haja lagi kada tepengaruh lawan dunia luar, amun kanakan wahini maka am, mun sudah bisa meudak Hp sudah am inya kawa menjelajah dunia, lamunnya kanakannya paham lawan manfaat Hp bagus haja inya bisa, tapi lamunya inya kada mamamfatkan Hp maka am yang ditonton inya bisa meulah inya dapa fokus lawan pelajaranya, makanya kami ni menyakulahkan pulang ke TPA pas jam 3an sampai jam 4an, syukur haja tu hakun kakanaknya ni sakulah pulang, tapi rata-rata kaya itu pang kuitan yang lain tu, disakulah akannya ke TPA atau mandatangi karumah guru”.¹⁰

⁹MF, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 09.00 WITA).

¹⁰Orang tua siswa BM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at 23 Februari 2024, pukul 10.30 WITA).

Wawancara tersebut memaparkan bahwa pendidikan anak terhadap pembelajaran membaca Al-Qur'an sangat perlu untuk diperhatikan, dan harus memanage waktu agar tidak terbuang sia-sia, karena pengaruh gadget terhadap anak sungguh sangat mempengaruhi, maka sebagian orang tua dalam meningkatkan keterampilan anak dalam membaca Al-Qur'an, maka mengantarkan kembali untuk bersekolah ngaji di siang atau disore hari seperti diantar ke TPA atau tempat ngaji privat bersama guru Al-Qur'an. *“mun habis magrib guru yang datang kerumah, kami mengajian dirumah kawan ulun”*.¹¹ Dengan terfokusnya anak terhadap apa yang diinginkan maka dengan menambah waktu belajar Al-Qur'an di TPA sangat berpengaruh untuk membantu guru di sekolah pagi. Sebagaimana penuturan oleh orang tua AM sebagai berikut:

*“Mun kita kada tapi bisa jua malajari anak mangaji baik kita sakulah akan pulang inya, jadi kami atar inya ke TPA yang parak rumah, jadi inya lebih bagus lagi lawan mangajinya. Jadi kanakan ni kam mun kada kita urus bujur-bujur kita arah akan supaya bagus inya jua ah lawan bisa mangaji Al-Qur'an sagan inya jua, tapi ada jua pang sagan kita, mendoakan lawan kita. Jadi pagi inya belajar di SD sore inya belajar pulang di TPA supaya dasar bujur bisa inya lawan khatam inya mengaji. Tapi munnya kuitan yang lain ni bisa haja malajari kakanaknya mangaji, bagus lagi jadi lawan kuitannya haja inya mangaji.”*¹²

¹¹ZH, siswa SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, pukul 12.08 WITA).

¹²Orang tua siswa AM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 23 Februari 2024, pukul 09.40 WITA).

Penuturan orang tua AM semakin menguatkan bahwa untuk sinergisitas atau kerjasama antara orang tua dan guru itu sangat mempengaruhi terhadap pendidikan membaca Al-Qur'an bagi seorang siswa. Maka tujuan untuk menjadikan anak yang sholeh dan mendoakan kepada orang tuanya tercapai dengan mengajari atau mengatarkan lagi ke lembaga untuk mempelajari Al-Qur'an, dengan adanya komunikasi yang diberikan oleh guru PAI maka masalah anak yang kurang tanggap dalam waktu yang singkat untuk mempelajari Al-Qur'an maka diantarlah anak ke lembaga yang mengaji khusus Al-Qur'an. Dengan berbedanya setiap anak dalam menanggapi pembelajaran maka orang tua dan guru harus mampu untuk memecahkan masalah anak. Sebagaimana penuturan orang tua AR sebagai berikut:

“Ujar gurunya ti, dalam waktu 2 tahun kelas 5 sampai kelas 6 harus tuntung mengaji 30 juz jar, mun disakulahan kada tuntung mambaca sampai batas inya mambaca disuruh pulang maulangi mambaca dirumah, ada tu bahanu masuk habar digrup wali kelasnya mamadahi, mohon bimbingan kepada orang tuha jar, makanakan hari ini kada tuntung mambaca sampai ini jar.”¹³

Dengan penuturan diatas benar adanya saling komunikasi antara orang tua dan guru merupakan langkah yang baik terhadap anaknya didalam pendidikan anaknya, melalui progres yang dikelola bersama melalui grup Wa atau saat pertemuan antara orang tua dan guru seperti

¹³Orang tua siswa AR, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 23 Februari 2024, pukul 10.15 WITA).

saat pembagian raport, dengan program yang dibuat disekolah maka hubungan orang tua yang lebih lama membersamai anaknya, maka harus lebih bekerja keras lagi dalam membimbing anaknya untuk membuat kebajikan dalam mempelajari Al-Qur'an dalam kesehariannya, sebagaimana penuturan orang tua MH sebagai berikut:

“Alhamdulillah, kita mulai awal lawan pas di kampung kami berpandiran haja, pas tatamu gurunya di yasinan atau pas di pasar, bahanu ada haja gurunya madahi lawan ulun, kayapa anak ulun ni disekolahan. Ada pernah anak ulun ni kada bisa mambaca jar diwarah akan kawanannya, nah ujar sidin pas yasinan tu lajari kena anak pian lah jar, tadi ada dilajari ini jar. Ganii meulang pas di rumah jar, kasian diwarah akan kawanannya inya. Nah kaya itu pang bahanu gurunya madahi lawan ulun. Alhamdulillah ada haja pang peningkatan anak ulun ni selama ini”.¹⁴

Hasil wawancara menerangkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam menunjang kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Peran orang tua dalam kegiatan ini diantaranya dengan adanya komunikasi yang terjalin maka akan membantu anak dalam mengulang-ulang saat dirumah, sehingga meskipun anak tidak dalam lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak disekolah tidak akan cepat lupa, melalui sinergisitas yang dibangun para guru dengan respon positif dari orang tua akan menghasilkan pembelajaran Al-Qur'an yang maksimal, adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Kalau target anak itu bisa dan bagus mengajinya pasti kami sebagai kuitan katuju banar, apalagi anak tu bisa umpat

¹⁴Orang tua siswa MH, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 16 Februari 2024, pukul 10.00 WITA).

jadi qari kah bah itu dambaan banar. Tapi setiap anak tu lain-lain pang kada kawa dipaksa akan banar disuruh hakun ini itu, mun anak tu dipaksa akan banar yaa bisa inya kada hakun lagi belajar Al-Qur'an, tapi kemampuan inya dalam membaca Al-Qur'an harus bisa. Jadi kami sebagai kuitan ni harus jua manakuni lawan gurunya kayapa anak, sudah bisakah atau belum, adakah tugas yang harus dituntung akan anak kami disekolahan, atau adakah hafalan. Karena jar ti mengaji ni harus bisa kanakan disekolahan ni, ujar guru kepala pas sambutan awal ya ah, kayapa anak kita ni mun sampai kada bisa inya mengaji, apa yang kita tinggali lawan inya, apa yang kita terima pas sudah kita kadada, jadi mandangar kaya itu, harus mampu jua kami ni sebagai kuitan mendukung apa yang digawi disekolahan.”¹⁵

Hasil wawancara menerangkan bahwa setiap orangtua pastinya memiliki kehendak bahwa anak itu bisa dalam membaca Al-Qur'an, mampu juga seperti anak yang lain, bisa juga anak nantinya ada mengirimkan bacaan Al-Qur'annya saat orang tua sudah tiada. Adapun paparan tersebut didukung dengan penuturan:

*“Itu lu karena peran kami sebagai kuitan tu sangat penting pang dalam menjalin kerjasama lawan pihak sekolah. Kalau kita sepenuhnya menyerahkan pendidikan lawan sekolahan terus peran kami sebagai kuitannya apa. Istilahnya yang paling penting tu peran orang tua dalam diri anak. Sekuat apapun guru tu melajari Al-Qur'an mun kuitannya abai kada membantui kada mehati akan maka program khataman anak tu kada jalan, atau inya umpat khataman haja, tapi mangaji kada bisa, itu pendapat ulun pang lah”.*¹⁶

¹⁵Orang tua siswa ZRN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 16 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

¹⁶Orang tua siswa AM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 23 Februari 2024, pukul 09.40 WITA).

Hasil wawancara menerangkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam menunjang pendidikan sang buah hati dalam membaca Al-Qur'an. Peran orang tua dalam hal ini selalu memantau dan ikut mengajari dirumah. Melalui sinergisitas yang dibangun para guru dengan respon yang baik dari orang tua untuk hasil belajar anak yang maksimal, adapun paparan didukung dengan pernyataan:

*“Kebetulan banar ulun ni guru ngaji jua, jadi anak dirumah kami lajari jua, jadi kami ni berterimakasih jua lawan pihak guru disekolah membantui anak ulun melajari inya, jadi kami kada sepenuhnya menyerahkan anak belajar Al-Qur'an disekolahan, selain kami sekolahan akan jua pas kalamari inya mangaji di TPA, malamnya lawan ulun pulang mengaji. Alhamdulillah jiwa mengaji Al-Qur'an harus pang kami tanamkan kecintaann lawan Qur'an lawan katuju lawan Al-Qur'an”.*¹⁷

Hasil wawancara menerangkan bahwa pentingnya peran orang tua dalam menunjang kemampuan anak dalam mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Peran orang tua yang membantu dalam mengajari anak Al-Qur'an serta berusaha untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an, sehingga meskipun anak tidak berada dalam ruang lingkup sekolah, apa yang di pelajari terus berkembang kapanpun dimana tempat. *“ulun mengaji pulang lawan mama dirumah, bisa habis subuh atau habis magrib mengajinya”.*¹⁸ Melalui sinergisitas yang di kerjakan oleh orang tua dan guru dengan respon baik saling menghargai

¹⁷Orang tua siswa AR, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 23 Februari 2024, pukul 10.15 WITA).

¹⁸AR, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 09.20 WITA).

dan mendukung agar menghasilkan pembelajaran yang maksimal.

Adapun pernyataan ini diperkuat dengan pernyataan berikut:

“Kalau kami ni supaya anak kami ni kami bawai inya mangaji pas habis magrib, intinya tu aku lawan lakiku habis bamagrib tu mangaji sadikit lawan habis subuh, tapi anakku ni ku bawai pas habis magrib tu, jadi kami ni konsisten hajatuh mangajian dirumah kacuali ha ada aral, kada mangajian kami. Mulai awal kawin jua pang kami ni, ujar abahnya mambujuri muntung saharian jar. Ada jua baikknya pas malam.”¹⁹

Berdasarkan penuturan diatas bahwa konsisten dalam melakukan sesuatu yang baik akan terus terlaksana dengan keseharian atau disebut dengan istiqamah dalam kebaikan, dengan istiqamah membaca Al-Qur’an, setiap pekerjaan akan menjadi mudah. *“inggih, mama abah melajari pulang dirumah”*.²⁰ Sehingga meskipun anak tidak berada diruang lingkup sekolah, apa yang dipelajari anak diamalkan dirumah. Melalui sinergisitas yang dibangun para orang tua dan guru yang berjalan dengan maksimal. Adapun paparan ini juga diperkuat:

“Oh inggih, bila ada habar digrup tu, munya ada kami buka kami bacai, biasanya tu ada habar lawan info yang prnting pang, bisa jua kami takuni lawan kanakannya adakah informasi dari sekolah, bisa jua inya surang yang bepadah ada ini, ada itu jar anak, bisa jua disuruh membacai atau ada hafalan. Tapi tu ada pang disuruh membaca sampai halamann ini jar, munnya di sekolahan tu kada sampai habis membacanya”.²¹

¹⁹Orang tua siswa ZRN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at 16 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

²⁰ZRN, siswa SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, pukul 12.00 WITA).

²¹Orang tua siswa MF, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at 23 Februari 2024, pukul 09.55 WITA).

Hasil wawancara menerangkan bahwa pentingnya peran orang tua terhadap anaknya dalam menunjang pembelajaran dan kemampuan anak dalam membaca Al-Quran. Peran orang tua dalam hal ini diantaranya adalah membantu anak untuk mengawasi dan memberikan dorongan untuk mengulang pelajaran, sehingga terus berkembang. Melalui sinergisitas yang dibuat untuk menghasilkan pembelajaran membaca Al-Qur'an yang maksimal. Adapun paparan tersebut didukung:

*“Ulun sebagai mamanya harus membantu pa ae, kalaunya handak bisa harus jua kita membantu, jadi kuitan tu harus membantu inya melancari bacaan Al-Qur'annya atau ada hafalannya tadi seperti inggih, menurut ulun tu sangat penting pang pa ae, kan ulun ua merasakan mun kita yang jadi guru misalnya ada anak tu maaf kada bisa akibat kita sebagai kuitannya lalai. Jadi sebagai pihak guru ada rasa kayapa kaitunah. Jadi kita lawan pihak sekolah itu harus ada kerjasama. Salahsatunya dengan membantui menjaga hafalan atau menggani inya me ulang pelajaran Al-Qur'annya”.*²²

Hasil wawancara menerangkan bahwa sebagai orang tua harus turut memberikan bantuan dalam proses pembelajaran anak. Hal itu merupakan hal yang sangat penting dalam mempengaruhi ingatan dan bacaan Al-Qur'an pada diri anak. Adapun peran penting orang tua adalah mendampingi, memotivasi dan mengawasi dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an sehingga apa yang dipelajari

²²Orang tua siswa ZH, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 16 Februari 2024, pukul 09.38 WITA).

disekolah tidak sia-sia. Dalam hal ini orang tua membantu dalam dalam memperkuat bacaan Al-Qur'an anak.

b. Sinergisitas guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI pengajar SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 menerangkan bahwa pentingnya anak belajar dalam membaca Al-Qur'an karena sebagai pedoman dalam kehidupannya, yang ditunjukkan dalam hasil wawancara terhadap ibu Hj. Maimunah guru PAI SDN Tatakan 1 berikut:

“Kisekolahan ni jam nol e lah, kami kumpul akan kanakan yang kelas 5 lawan kelas 6 bepisah pang itu karena beda, jadi setiap sebelum masuk jam pertama kanakan kami suruh dulu mangajian, paling 20 menit sampai 30 menit habis itu hanyar kanakan belajar pak pertama, kami di sini beberapa guru yang membimbing kanakan belajar Al-Qur'an be empat guru pang yang ditunjuk ibu kepala untuk membimbing pembelajaran Al-Qur'an ni, jadi kami bgantian atau yang lain tu mengawasi kalo ada kanakan yang bagayaan, atau berpandiran pas mangajian tu.”²³

Hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa dalam mempelajari Al-Qur'an haruslah dengan bimbingan serta memberikan waktu untuk pembelajaran membaca Al-Qur'an itu tersebut, karena yang diketahui bahwa untuk tingkat SD untuk jam tatap muka mata pelajaran Pendidikan

²³Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

Agama Islam sangatlah terbatas, berbeda dengan MI yang banyak waktu untuk pembelajaran pendidikan agama Islam, dengan adanya program yang dibuat oleh pihak sekolah maka waktu yang dikhususkan untuk mempelajari Al-Qur'an serta dengan bantuan guru yang kompeten dibidangnya. Dengan pengawasan kepala sekolah serta bantuan guru pendidikan agama Islam dapat membantu waktu mata pelajaran pendidikan agama Islam yang sedikit menjadi leluasa, pelaksanaan ini juga menggunakan beberapa metode agar anak tidak bosan dalam mempelajari Al-Qur'an, sebagaimana dalam penuturan kembali:

*“Bah ikam, kanakan ni mun kada diubah-ubah gaya balajarnya pamuyakan banar inya, apalagi ini banyak siswanya tahun ini bakas covid yah aur dirumah haja kala, jadi mun banyak gurunya bisa kami bagi, tapi mun takana beduaan ha lawan kepala sekolah yang malajari tabanyaki kanakanya, mun kada diulahi metodenya kada kasandangan, si utuh membaca yang lain paricauan, jadi bahanu gurunya mambaca akan kena kanakan me iringi bacaan gurunya”.*²⁴

Dengan penuturan diatas maka dalam menangani waktu yang sedikit maka penggunaan metode pembelajaran sangat mempengaruhi dalam proses pembelajaran agar anak tidak cepat merasa bosan dan tidak ribut dalam pembelajarannya. *“ibu melajari bahanu serius bahanu digayai ibu”.*²⁵ Serta kontribusi orang tua sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa, yang di tunjukkan dalam

²⁴Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

²⁵AM, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 09.00 WITA).

hasil wawancara dengan Ibu Siti Salabiah, S.Pd selaku guru PAI SDN

Swato Tatakan 1 sebagai berikut:

“Nggeh, kalonya anak-anak harus bisa membaca Al-Qur’an lamunnya kada bisa wayah ini, kaina-kaina inya belajar bisa supanan apalagi mun sudah tuha atau sudah lulus SD ni bisa supanan dah inya munnya handak belajar, jadi mulai di SD ni yaa kita lajari bagimitan, handaknya ti kawa tiap hari pang belajaran tapi apalah daya kita seminggu dikasih 4 jam pelajaran itu gen Cuma ada sehari pak agama. Lawan kanakan yang ada ni liwar ngalih dilajari, kita padahi atau kita contohi meucapkan huruf hijaiyah inya bagayaan, inya bepandirian. Jadi pas disuruh maulang ada yang pas lawan makhrajnya ada yang masih kurang pas mambunyiakan makhrajnya. Apalagi nang kanakannya ni hanya belajar Al-Qur’an di SD initi wara yaa ngalih banar, perlu kesabaran lawan tenaga extra melajarnya, untungnya ni yang kanakannya ada belajar Al-Qur’an jua diluar SD ni, nah nyaman lagi am tu dilajari. Tentu saja kontribusi kuitannya pasti penting banar dalam pembelajaran Al-Qur’an ni. Jadi motivasi guru dan orang tua ni ada. Kami ada jua koneksi lawan kuitan kami padahi secara langsung tapi paling rancak pas tatamu kuitannya kami padahi, atau pas meambili anaknya kami padahi ai selajur. Kami suruh belajar lagi lawan kuitannya masing-masing dirumah.”²⁶

Hasil wawancara tersebut menerangkan bahwa waktu dalam seminggu 4 jam, dengan materi yang banyak selain Al-Qur’an, sedangkan AL-Qur’an membaca menggunakan kaidah serta makhraj yang sesuai, *“ditagur ibu mun salah membaca, coba ulangi lagi membaca ini jar”*.²⁷ Kontribusi orang tua merupakan hal yang begitu penting dan dapat dijadikan sebagai metovasi antar orang tua dan guru untuk siswa. Juga

²⁶Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

²⁷SAN, Siswa SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, pukul 12.06 WITA).

terdapat koneksi hubungan secara langsung, sehingga disaat siswa perlu perhatian untuk memberikan informasi kepada orang tuanya. Sehingga ketika turun kembali dan belajar dikelas mudah untuk mengulang kembali atau sudah lancar. Adapun paparan tersebut didukung dengan penuturan berikut:

*“Pasti ai hubungan kuitan lawan guru ni benilai banar, mun siswa bisa iya sagan kanakannya jua. Beharap lawan sekolahan SD ni haja kada mungkin banar kawa atau bisa, waktu yang kada banyak pada pelajaran lain, jadi kuitannya jua harus umpatan sagan keberhasilannya anaknya, mun kuitanya kada mendukung yaa ngaliah jua kaitu nah, kita bahimat banar sudah melajari tapi mun kuitannya kada mendukung kadada hasil jua kita, jadi saling bahu membahulah lawan kanakan dirumah ni banyak banar, jadi mun kuitannya kada mehati akan syulit am”.*²⁸

Guru PAI SDN Swato Tatakan 1 kembali memaparkan bahwa hubungan orang tua itu sangat penting untuk keberhasilan anak. *“kada tiap hari meulang, bahanu haja ulun me ulang, mama ulun jarang jua manyuruh meulang”.*²⁹ Jika hanya mengandalkan pihak sekolah saja maka akan kesulitan untuk keberhasilan tanpa dukungan orang tua karena waktu anak yang lebih banyak adalah orang tua, maka haruskan menjalani sinergisitas ini. Disamping itu pula mengenai sinergisitas diterangkan oleh ibu Hj. Maimunah, S.Pd sebagai berikut:

“Penting banar pang, karena lamunnya kadada kerjasama antara kuitan siswa lawan guru disini ngalih jua diatur, kami ni

²⁸Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

²⁹MAH, siswa SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, pukul 12.11 WITA).

waktu sagan belajar membaca Al-Qur'an cuma Selasa, Rabu, Kamis yang pasti belajarnya waktu jam nol, mun hari Jum'at tu gabungan barataan, jum'at taqwa dari kelas 1 sampai kelas 6 bakumpul barataan, jadi nang ngaran tabanyak pang lah kanakan di sakulahan ini dari pada sakulahan yang takadalam, jadi talapah jua malajari, lamunya kuitannya satatayuhnya lawan anaknya pasti ai tangalih jua melajari, munya kuitannya tu umpat jua meurusi anaknya dalam pelajaran membaca Al-Qur'am ni pasti tenyaman. Kena membujuri huruf kena tajwidnya yang salah.”³⁰

Pemaparan tersebut membuktikan bahwa dengan adanya kerjasama atau sinergisitas antara kedua belah pihak guru dan orang tua akan membuat anak lebih cepat dalam memahami dan lancar dalam membaca Al-Qur'an setidaknya orang tua peka terhadap keadaan anaknya. *“abah ulun bagawi sampai sanja, palingan mama yang tasung bulik, jadi belajar ai bahanu”*.³¹ apakah sang anak sudah mampu atau belum maka dengan kerjasama ini maka orang tua juga harus memberikan pembelajaran membaca Al-Qur'an saat berada di rumah, sebagaimana guru PAI Tatakan 1 kembali memparkan:

“Lamunya tu kuitannya malajari dirumah jua pasti bisalah, jadi di sekolahan ni mambaiki mambujurkan kayapa yang bujurnya, atau kuintannya mun kada kawa jua melajari anaknya dirumah diatar akan barang ke TPA atau ada jua guru privat ngaji yang membuka pas habis bamagrib tu banyak haja, mun sudah dibantu kaya itu lakastua kanakan ni lancar membaca Al-

³⁰Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

³¹NA, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 09.25 WITA).

Qur'an jadi target kami 2 tahun inya mengaji maka tamat pas sudah diakhir kelas 6."³²

Dengan adanya program yang direncanakan maka pembelajaran membaca Al-Qur'an ini secara konsisten untuk siswa dengan adanya kerjasama antara guru dan orang tua dalam membimbing anak terhadap kebiasaan dalam membaca Al-Qur'an serta target yang harus dicapai setelah selesai kelas 6 maka khatamlah siswa membaca Al-Qur'an, guru PAI tersebut kembali memaparkan bahwa adanya catatan kecil yang kami berikan kepada orang tua agar diperhatikan sebagaimana penuturan:

*"Kami ni ada haja pang beisi buku catatan, buku kemajuan siswa ngarannya, tapi buku itu mencatat secara secara keseluruhan hajapang, catatan umum ai klo ngarannya. Tapi kami jarang banar masih meisi itu, tapi sebagian siswa ada haja pang catatannya tu".*³³

Dengan pernyataan diatas maka buku catatan setiap siswa juga berguna untuk menyampaikan pesan kepada orang tua siswa, dengan harapan ada timbal balik yang didapat antara guru dan orang tua, selain buku catatan sering disampaikan secara langsung sebagaimana penuturan berikut:

"Kami ni munya mancatat asli jarang banar, tapi ada hajapang kaitunah. Munya bepandir langsung lawan kuitanya itu yang paling rancak, jadi pas kanakanya tu diambil kami tuntui habis tu dikisah akan masalah anaknya di sekolahan, atau pas ada rapat lawan kuitan siswa kami sampaikan jua secara

³²Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

³³Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

*keseluruhan, dari pelajaran umum sampai jua kepelajaran Pendidikan Agama Islam”.*³⁴

Pernyataan diatas menyatakan bahwa sinergisitas antara guru dan orang tua sungguh sangat dibutuhkan apalagi harus saling komunikasi dalam pendidikan anaknya melalui pesan. *“disariki mama mun kada mengaji pulang ulun”.*³⁵ sementara respon dari orang tua yang membantu dan mengawasi anaknya saat diberikan arahan selalu positif, adapapun paparan ini didukung oleh pernyataan berikut:

*“Selama ini belum adapang, kita sampaikan haja mohon motivasinya, mohon bimbing anaknya seperti akhlaknya ketika dirumah atau di masyarakat seperti ini, mungkin kanakan ni ada jua muyaknya, banyak belajar umumnya klo. Kalau pertemuan khusus ni belum adapang, palingan pas rapat komite, terkecuali anaknya itu dasar bandel banar yang berpengaruh lawan pendidikannya, kita sampaikan ai kan lawan kuitannya bahwa ni anak pian masih ketinggalan belajarnya dari anak yang lain, mohon ai di lajari akan. Waktu itu kita padahi alhamdulillah bu terimakasih atas papadahnya sagan kebaikan anak kami, Perlu motivasi jua supaya inya belajar”.*³⁶

Hasil wawancara menunjukkan bahwa belum ada kendala yang terjadi dalam komunikasi antara orang tua dan guru. Pihak guru SDN Swato tatakan 1 biasanya menyampaikan pesan saat rapat komite agar dapat memberkan motivasi kepada anaknya terutama jika anak dalam

³⁴Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

³⁵ZH, siswa SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, pukul 12.08 WITA).

³⁶Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

keadaan menurun dalam semangat belajarnya. Adapun paparan tersebut didukung dengan penuturan berikut:

“Ada grup WA kelas dengan wali kelas masing-masing yang beisi nomor kuitanya, biasanya tu dibahas masalah kelas atau ada pemberitahuan itu ada dipadah akan di grup WA ni. Pasti munnya diajar disekolahan lawan di rumah jauh ai berbeda lawan nang lain, pengaruh banar lawan anaknya. Jadi harus ada peran kuitannya di rumah mungkin ai paling tuh menggani inya mambuka pulang lawan pelajaran yang sudah dipelajarinya pas disekolahan, atau jua menyakolahakan pulang pas siang atau kalamari inya, pada intinya tu kuitan harus mendukung lawan belajar anaknya terhadap membaca AL-Qur’an. Ingatkan, nang ngaran sudah di rumah ni bisa haja tahu haja ada yang di suruh diulang kah, jadi dingat akan pas sudah dirumah, pasti ai inya baudak HP kah.”³⁷

Hasil wawancara menunjukkan bahwa para guru memberi informasi dan pesan di grup Whatsapp sebagai media hubung komunikasi orang tua dan guru kelas yang isinya membahas kegiatan atau pengumuman sekolah. Adapun paparan tersebut didukung dengan penuturan:

“Bujur ai kami habari kan apa-apa yang penting dalam menyampaikan habar, seandainya tu lah lebih bagus ni munnya ada habar Wa harian jua. Seminggu sekali paling kada kada hanya maumumkan yang umum haja. Paling kada ada habar hariannya jua, misal tuh hari ini sudah mempelajari ini. Paling kaya pas momen-momen tertentu haja yang dihabari. Bujuran jarang banar pang.”³⁸

Hasil penuturan menunjukkan bahwa para dewan guru memberikan informasi yang terbatas atau yang penting-penting saja. Sehingga orang tua

³⁷Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

³⁸Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

berharap akan menjadi lebih efektif jika ada info harian terhadap hasil belajar anak. Adapun paparan tersebut didukung dengan pernyataan berikut:

“Alhamdulillah kadada pang, bujur ai hanya lewat ponsel haja. Kalau hari jum’at kita ada jum’at taqwa. Nah itu biasanya ada yang kami sampaikan supaya membawa ini itu, ada problem atau habar yang disampaikan di grup wa itu. Pakai grup yang ada tu pang.”³⁹

Hasil wawancara itu menerangkan tidak ada masalah yang disebabkan oleh komunikasi orang tua dan guru yang selalu lancar. Adapun pernyataan itu didukung dengan pernyataan:

“Jadi, untuk pembelajaran kuitan tu bujuran tapakai banar sebablah sagan menunjang jua lawan keberhasilan anak. Jadi keberhasilan anaknya tabuat jua kuitannya iya harus ada komunikasi dan perhatian kuitannya pada anaknya, dan saran-saran itu dasar bujur ada. Tapi selama ini di SDN Tatakan 1 paling di kelas 5 tu, dipadahi mohon diulang lagi lawan belajar lagi disuruh menambahi bacaan Al-Qur’annya barang lawan siapakan yang hakun melajari”.⁴⁰

Hasil wawancara menerangkan bahwa saran pembelajaran yang didapatkan langsung dari orang tua sangat berperan dalam menunjang keberhasilan anak dalam mempelajari membaca Al-Qur’an. Adapun pernyataan itu didukung pernyataan:

“Ada grup wa, paling dibahas mohon motivasi setiap hari. Sudah ada pertemuan yang disampaikan pas bagi raport, atau pas rapat komite. kelas 5 sampai kelas 6 ada kegiatan atau program

³⁹Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

⁴⁰Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

mengkhatamkan Al-Qur'an. Yang memberitahukan kegiatannya. Bentuknya kalau ada yang dilakukan yaa adalah komunikasi, kalau ada hal yang tidak sinkron mungkin terhadap kuitannya lawan kita. Artinyakan sudah diberitahukan anaknya keadaannya kaya ini, jadi dipadahi lagi. Maunya kayapa, jadi walau jarang haja komunikasi yang lebih dalam, kalau hari-hari biasanya ya biasa, sesuai targetlah sampai mana nya membaca sampai mana kelancarannya, kalau Selasa tu kami takuni kanakanya, kayapa Sabtu Minggu adajukah membacai pulang Al-Qur'annya, jadi kami takuni ai jua lawan kuitannya".⁴¹

Hasil wawancara terhadap kepala sekolah menunjukkan bahwa ada mengadakan rapat komite dan juga terdapat grup whatsapp sebagai media penghubung komunikasi pihak sekolah dengan orang tua di rumah yang isinya membahas akademik anaknya disekolah. Adapun paparan itu diperkuat lagi:

"Respon kuitannya ni sepalih tu ya ada yang meresponlah lawan nang kita sampaikan, tapi ada jua yang kadada responya dengan alasan banyak ai pang, ada yang sibuk ada yang kada bakouta, ada yang kada baHp tapi parahnya ti ada haja baulah status tapi kada membukai lawan grup. Jadi respon kuitanya ni ada yang bagus ada jua yang biasa haja. Jadi kada jua pang secara pribadi batamuan, jadi pertemuan tu pas babagi raport atau pas ada rapat lawan kuintan siswa atau pas ada seminar-seminar. Yang dibahas semuanya ai, kayapa pendidikan umumnya, kayapa supaya anak semangat, kayapa kanakan ni bisa membaca Al-Qur'an, samayaan ai. munya komunikasi membahas Al-Qur'an anaknya ni yang buntat banar ni kadadapang, secara umum haja dipadahi. Bahanu tasinggung anak pian ni buntat banar dilajari nah, jadi habar umum pang di grup tu, misal ada tugaskah".⁴²

⁴¹Ibu Erna Rokhana, Kepala Sekolah SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Selasa, 13 Februari 2024, pukul 11.42 WITA).

⁴²Ibu Erna Rokhana,, Kepala Sekolah SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Selasa, 13 Februari 2024, pukul 11.42 WITA).

Hasil wawancara menunjukkan bahwa ada beberapa respon yang didapat. Ada respon yang bagus ada respon yang biasa saja, ada respon yang meabaikan. Respon tersebut dengan berbagai dalih kesibukkan berkebutuhan atau yang lainnya masing-masing orang tua dalam pekerjaan. Komunikasi yang terjadi masalah-masalah umum membahas pengumuman, kelancaran akademik anak, atau pemberitahuan yang lain sebagainya. Adapun paparan ini didukung oleh pernyataan berikut:

*“Kalau sudah dirumah kan kita serahkan dengan orang tua masing-masinglah, apalagi dihari libur itu bagaiman orang tua itu memberikan arahan dengan hal yang positifkah atau dengan hal yang tidak bermanfaatkah. Didalam grup itukan berisi nomor wa orang tua murid. Kalau ada yang digrup itukan sudah kita sampaikan jua. Tapi terkadang orang tua memiliki kesibukan masing-masing apalagi inikan dikampung. Ada yang bekebutuhan apalagi ini sudah masuk musim bahuma. Kada sampai teliat lagi lawan ada info yang kita berikan digrup, sehingga sampai sudah masuk anaknya kada tahu jar. Cuma itu tu kita carikan solusinya, kami kabari jua supaya kawanannya sekelas inya tu untuk mehabari dengan yang tidak mengetahui habar atau info yang kami sampaikan”.*⁴³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa saat diberikan informasi disampaikan melalui grup Wa, dan juga disampaikan untuk memberi tahu kepada yang lain untuk mengetahui info yang diberikan. Sarana pembelajaran yang didapatkan berlangsung dari orang tua sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan anak. Dalam hal ini orang tua

⁴³Bapak Abdussalam, Kepala Sekolah SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Senin, 12 Februari 2024, pukul 12.06 WITA).

memiliki peran penting dalam pendampingan anak saat dirumah. Adapun pernyataan ini dipaparkan dengan dukungan penuturan sebagai berikut:

*“Untuk bedanya tu pasti banar beda, anaktulah mun di didik kuitannya dapat dampingan dihati akan lawan pendidikan Al-Qur’an anaknya, pasti bacaanya bagus. Daripada anak yang kuitannya satayuhnya lawan keadaan anaknya tu. Maksudnya tu kayapa kah anaknya disekolahan ni bisakah atau kayapakah, kuitannya kada mehatikan jua. Klo biasanya tuh mun sabarataan aktif, guru aktif mamadahi, kuitan aktif mendukung, anaknya jua mehatikan apa yang sudah dilajari. Kadang kuitan tu manakuni kayapa si A ni, kada mucil banar kalo inya pas belajar”.*⁴⁴

Hasil wawancara menunjukkan bahwa memiliki peran penting orang tua dalam proses belajar anak. *“mangaji haja jar mama, mun mama kada kawa meatar, ulun tulak saurang mangaji”.*⁴⁵ Dalam hal ini anak yang mendapatkan dukungan orang tua yang baik memiliki juah perbedaan dengan anak yang kurang mendapatkan dukungan oleh orang tuanya. Adapun pernyataan tersebut didukung dengan penuturan berikut:

“Ada kami meulah catatannya. Biasa kami tulis ai apa yang pas inya pelajari kada bisa, atau kelakuannya pas belajar, jadi kami sampaikan kenanya. Secara umumnya tu kena kami sampaikanpas dikelas tu, jadi kawan yang lain tu mendangari jua, bahanu pas disampaikan tu kanakan ni ada yang tahu bahwa yang disampaikan tu masalah si B, lalu ha ada supanan inya, jadi ada jua kami padahi baduduaan haja, jadi kami sampaikan waktu itu. Bahanu mun tatamu kuitannya kami sampaikan jua si C ni kaya ini haja nah dikelas, ada yang respon kuitannya tu mendukung haja lawan baik haja. Kadada yang kayapa tuh. Tergantung masing-masing kuitannya beda-beda. Ada yang

⁴⁴Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁴⁵MF, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 09.05 WITA).

biasa haja, ada yang terimakasih atas sarannya lah. Intinya tu tanggapan kuitan seitupang jua kayapa anaknya membaca Al-Qur'an disekolahunya. Munnya kuitannya mehati akan lebih, in sha Allah lebih jua hasil dari anaknya tu".⁴⁶

Hasil wawancara menerangkan bahwa dalam proses pembelajaran terdapat catatan yang menunjukkan perkembangan anak serta kepribadian anak. Catatan ini digunakan sebagai bahan evaluasi para guru ataupun laporan untuk orang tua. Respon orang tua terhadap guru mengenai pembelajaran anak selalu bagus. Adapun paparan tersebut diperkuat dengan penuturan berikut:

"Dari segi perhatian tula, kalau disebutkan kuitannya tu jelas banar pang mempengaruhi banar lawan semangat belajar dari anaknya tu, biasanya dari dalam lawan dari luar pengaruh paling lumayan ganal. Bahkanlah nang ganal banar ni adalah perhatian kuitannya, jadilah kami ni bisa melihat lawan membanding akan mana anak yang di hati akan lawan kada dihati akan lawan inya kayapa membaca Al-Qur'an lancarkah kada kah, jadi memang bujur pengaruh tu lawan perhatian kuitannya."⁴⁷

Hasil wawancara menerangkan bahwa perhatian yang diberikan langsung oleh orang tua akan sangat berperan penting dalam menunjang keberhasilan siswa pada membaca Al-Qur'an, hal tersebut pula menjadi pembeda antara anak yang mendapat perhatian atau tidak oleh orang tuanya. Adapun paparan tersebut dikuatkan lagi dengan penuturan:

"Penting banar karena lo posisi kita sebagai guru ni ya jadi kuitannya jua, kuitan dalam hal pendidikan disekolah, jadi kami

⁴⁶Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁴⁷Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

dan kuitannya dirumah sama posisinya. Kami ni disekolah kaya kuitan bayangan. Secara perhatian tu kami ni memperhatikan pas disekolahan haja, kami managur lawan memberi motivasi ni pasti ada bedanya lawan kuitan kandungunya. Bahanu patuh kami tuduhui, bhanu inya kada, masing-masing anak berbeda menanggapi persepsi lawan kami disekolahan. Mun yang kuitan dirumah tu mambarii inya duit, lawan perhatiannya kada tebagi kaya kami ni, disekolah ni berapa anak dalam sekelas jadi tebagi perhatian kami, jadi ada yang manut ada yang kada, kuitan asli lebih nyaman dari pada gurunya.”⁴⁸

Hasil wawancara menerangkan bahwa posisi orang tua berbeda dengan posisi guru, karena guru cuma menjadi orang tua pendidikan disekolah sedangkan orang tua kandung yang sangat berperan baik itu dirumah atau disekolah itu sendiri, dengan memberi mereka semangat, motivasi, kasih sayang dan kenyamanan. Sedangkan para guru yang menjadi orang tua yang memiliki banyak anak yang perlu diperhatikan yang terbagi-bagi dalam kelas. Jadi kadang siswa itu nurut kadang tidak, lebih nurut dengan orang tuanya. Adapun paparan tersebut didukung dengan penuturan berikut:

“Kerjasama itu sendiri memang kada secara langsung ya, mungkin ai lah diawal-awal itu ada kalo pertemuan kuitan lawan pihak sekolah di situ. Kami perkenal akan lawan menjelaskan apa haja kaegiatan yang ada disekolahan ni. Nah kegiatan tu berupa ada pembelajaran membaca Al-Qur’an setiap paginya, habis tu ada kegiatan jum’at taqwa dan gotong royong kebersihan. Habis tu setiap tahun ada diakhir pelajaran khusus kelas 6 ada khataman Al-Qur’an, sehingga kuitannya tu paham kayapa kena anak itu menjalani kegiatannya. Seperti apa pembelajarannya, dan kami jua meminta bantuan lawan kuitan

⁴⁸Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

anak untuk mengontrol kegiatannya dirumah, walupun tidak ada kontrol dari kami. Intinya kami menyampaikan bahwasanya kami minta tolong kepada kuitan agar menakuni anaknya kayapa inya belajar disekolah. Bagaimana capaian inya membaca Al-Qur'an sehingga anak itu ketika diperhatikan bisa lebih perhatian jua inya lawan kayapa inya mempelajari Al-Qur'annya, itu yang pamulaan. Kadua, mungkin nang kami ni gawi itu semua dalam pengawasan kami disekolahanni, tapi lebih banyak lagi pengawasan kuitannya di rumah untuk melajari atau inya tu di suruh belajar privat untuk membaca Al-Qur'an".⁴⁹

Berdasarkan pernyataan tersebut diatas, dikatakan bahwa sinergisitas itu sangat penting karena jika tidak ada kerjasama antara guru dan orang tua maka akan ada dampak dalam mengatur anak. Dalam hal ini sinergisitas yang dilakukan antar guru dan orang tua berupa dukungan lebih untuk orang tua dapat mengontrol anaknya saat berada di rumah yang mana menjadi jangkauan orang tuanyalah yang menjadi daya kontrol anak, sehingga manfaat yang diberikan di sekolah akan menjadi lebih maksimal. Adapun paparan ini didukung dengan penuturan:

"Labih tulaah kami minta bantuan lawan kuitan anak untuk dapat mengawasi lalu perhatikan anak ketika di rumah atau ketika hari libur. Soalnya lo itu tanggung jawab itu lawan kuitannya lain lawan kami lagi. Jadi menurut kami penting banar, untuk mengetahui, jadi kada cuma kami sebagai guru haja yang mengajarkan, tapi kuitan tuh tahu jua nah batasan anaknya sampai dimana kemampuannya dalam membaca AL-Qur'an supaya perhatian lah lawan anaknya. Biasanya kami kirimi batasan tugas membaca dirumah tu jua. Bisa kami padahi batasan di sekolahan lawan anaknya, habis tu kami padahi pulang batasan di grup WA. Iya tadih ada yang merespon kayapa kemampuan anaknya tu ada jua nang kada merespon lawan

⁴⁹Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

kemampuan anaknya. Mun ada yang merespon kuitannya tu melajari jua dirumah, ada jua yang me atar anaknya lawan guru ngajinya. Ada jua kuitannya tu satatayuhnya haja. Dirumah kada malajari, manyakulah akan mangaji kada hakun jua.”⁵⁰

Hasil wawancara menerangkan bahwa pentingnya sinergisitas antara guru dan orang tua yang ditunjukkan melalui pengawasan pembelajaran membaca Al-Qur'an oleh orang tua ketika berada di rumah. Selain dengan mengetahui pembelajaran anak yang diperoleh gurunya disekolah, anak juga mendapatkan perhatian lebih terhadap setiap aktivitasnya, dan anak juga perlu ajakan untuk mempelajari lagi dirumah bersama-sama orang tua atau menyerahkan kepada guru privat mengaji. Adapun paparan tersebut didukung dengan penuturan berikut:

“Biasanya ada kuitan tu menyanan akan, tambahi haja jar pembelajannya di sekolahan inisi, jadi kada lagi kami menyakulah akan kelain. Biar ha inya talandung bulik. Jadi kami coba ajukan dengan kepala, mun ditambah kayapa dengan anak yang sudah ada sekolah tambahan di lain jar. Mun bepalihan ni tangalih pang jar sidin, jadi ada saran kuitan siswa ni diterima ada jua yang kada kawa kami terima. Mun diterima kami laksanakan. Pelaksanaan khataman setiap tahun mejadi perioritas maka siswa ni harus bujur jua khatamannya, jadi di sekolahan ni ada jua yang menonjol dalam kebiasaan anak dalam membaca Al-Qur'an. Selain nilai akademik yang didapat anak, nilai religius jua inya dapat karena untuk kemajuan anak tersebut dan kemajuan sekolah jua lebih baik kedepannya.”⁵¹

⁵⁰Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁵¹Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

Berdasarkan paparan diatas maka dikatakan bahwa bentuk sinergisitas dengan adanya tukar pikiran orang tua dan pihak sekolah untuk menyelesaikan atau meningkatkan kemampuan anak dalam segi akademik dan religius dalam berkehidupan dan berbangsa bernegara, yang mana terlihat dari kemajuan sekolah pula. Adapun pernyataan didukung melalui penuturan:

“Peran kuitannya tu berpengaruh banar dalam kebiasaan anak tu, kalau tulah kuitan tu ikut dalam pembelejaran Al-Qur’annya, In Sha Allah anak tu biasanya lebih cepat bisa dan maksimal. Disekolah sudah ada basic yang didapat walau tu waktu kurang jua padahal. Tapi setidaknya ada usaha dan iktiyar, di rumah dilajari lagi atau disekolah akan lagi pas kalamari atau siangnya lawan motivasi lagi dari kuitannya biasanya lebih cepat bisa. Kalau kuitannya kada hauran bahuma atau bagawi dan anak tu belajar sekolah haja biasanya telambat jua bisa membacanya tu, lawan bisa salah makhraj jua. Kecuali halah anak tu rajinan banar lawan cangkal inya belajar lawan mehati akam pas guru menjelaskan kayapa cara baca yang buujur bisa haja inya tu lakas bisa. Seharusnya dilakukan kuitannya dirumah bisa memotivas dan mendamping, maka munnya kada kawa jua mendampngi bisa lah mencari akan guru Al-Qur’an di luaran.”⁵²

Hasil wawancara menerangkan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an agar anak mampu dalam membaca Al-Qur’an secara tartil dan fasih setiap hurufnya. Ketika disekolah melatih bacaannya maka dirumah diulang lagi membacanya dan dijaga akan orang tuanya. Sementara orang tua yang sibuk berkebun atau bekerja akan kurang maksimal kecuali anak tersebut benar-benar tekun dan

⁵²Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

rajin dalam mempelajari Al-Qur'an. Adapun paparan ini didukung dengan pernyataan berikut:

*“Kerjasama antar guru lawan kuitan ni sangat banar diperlukan sagan prestasi dan kemampuan anak itu. Adapun kerja sama yang dilakukan ni dengan adanya pertemuan antara kuitan siswa lawan pihak sekolah atau disampaikan digrup Wa atau dipadahi lewat buku kemajuan siswa bahanu, kami jua menggawi klasikal disetiap pagi khusus kelas 5 dan 6 dikelas. Terkait dengan perkembangan kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, kami jarang menakuni kenapa inya ni lambat dalam memhampi cara baca Al-Qur'an karena kuitannya sudah menyerahkan lawan kita, jadi sebisa kita ai disekolah untuk mendampingi dan semaksimal mungkin kami lajari, karena kesibukan kuitannya”.*⁵³

Berdasarkan pernyataan tersebut dikatakan bahwa kerjasama antara orang tua dan guru ini sangat diperlukan sekali demi kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an. Adapun yang pernah dilakukan kerjasama dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan adanya jadwal pembelajaran yang sudah dirancang kemudian dikabarkan melalui buku kemajuan siswa agar orang tua untuk mengetahui sebaik apa kemampuan anak dalam menangkap pembelajaran. Adapun paparan ini didukung dengan pernyataan:

“Akan tetapi lah munya anak tu jarang masuk sekolah atau inya tu belambat datang, maka kami datangi rumah kuitannta tu akan kami tanyai ni anak ibu/bapa telambat haja atau kada turun nah beberapa hari kenapa, maka ada jua komunikasi yang secara langsung, mun respon kuitan siswa ni baik haja pang. Untuk laporan perkembangan anak kami menyediakan buku kemajuan siswa, jarang pang kami tulis. Yang mana buku tu harus ditanda

⁵³Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

tangani oleh kuitannya. Dari buku tu kalihatan apakah mengontrol atau kaday. Untuk pemberian saran dari kuitan ke guru baik mengenai kemampuan anaknya atau kendala yang dihadapinya".⁵⁴

Berdasarkan paparan tersebut bahwa sinergisitas sangat penting karena jika tidak ada kerjasama orang tua dan guru maka akan berdampak menjadi sulit dalam mengatur siswa. Jika waktu libur maka dilakukan orang tua sebagai pengawas. Sementara respon orang tua digrup selalu positif sehingga terjadinya sinergisitas yang baik antara orang tua dan guru. Baik itu secara tertulis atau secara lisan, Diperkuat penuturan kepala sekolah SDN Tatakan 1 sebagai berikut:

"Masalah mengaji ni penting banar kami sampaikan lawan kuintanya soalnya ada acara khataman setiap tahun diakhir kelas 6 sebelum perpisahan, jadi mun mengaji cuma di sekolahan ni haja, seapa ada waktunya 2 tahun tu amun jua kawa mehabis akan 30 juz Al-Qur'an, kami ni beusaha banar lawan guru pendidikan agama Islam supaya kawa jua kanakan ni lulus lawan membaca khatam Al-Qur'an".⁵⁵

Karena sudah menjadi agenda tahunan di SD sendiri terhadap khataman Al-Qur'an setiap tahunnya bagi siswa kelas 6, maka program yang diberikan oleh pihak sekolah tentunya konsisten dalam membaca dan mempelajarinya. *"mun kada turun, disuruh membaca dirumah imbahnya, tatinggal kala batas membaca pada kawanan".⁵⁶* 30 juz Al-Qur'an tidaklah

⁵⁴Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁵⁵Ibu Erna Rokhana, Kepala Sekolah SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Selasa, 13 Februari 2024, pukul 11.42 WITA).

⁵⁶BM, siswa SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 09.30 WITA).

sedikit untuk dibaca, apalagi dibaca tanpa mempelajari cara bacanya terlebih dahulu, ibu kepala kembali menerangkan:

“Khataman Al-Qur’an yang dikerjakan oleh pemerintah biasanya ada setiap tahunnya mengadakan acara, jadi ada beberapa siswa setiap lembaga SD yang ada di kabupaten Tapin menjadi perwakilan terpilih, nah munnya kaya itu pasti yang baik bacaan Al-Qur’annya bagus suaranya, mun kanakan kita lajari bujur-bujur maka sebagian besar dari anak kita kelas 6 ni ada yang kawa kami ikut sertakan dalam kegiatan itu.”⁵⁷

Mampunya seorang anak dalam membaca Al-Qur’an menentukan bagaimana dia sungguh-sungguh mengikuti kegiatan pembelajaran di setiap kegiatan yang diprogramkan. Agar sebagian siswa mampu bersaing untuk menjadi perwakilan sekolah dalam acara khataman massal yang dilaksanakan oleh pihak pemerintah itu sendiri. Sinergitas yang diberikan oleh kepala sekolah dan guru serta orang tua murid sangatlah berguna untuk pendidikan membaca Al-Qur’an siswa, sebagaimana penuturan bapak kepala sekolah SDN Swato Tatakan 1:

“Kami dukung penuh apa yang sudah dilakukan guru Pendidikan Agama Islam disekolahan ni, ketika sidin melakukan jum’at taqwa maka kami bantu menyiapkan apa yang perlu kami siapkan, dengan harapan bahwa dengan adanya jumat taqwa lawan pelajaran Al-Qur’an yang dilakukan ibu guru mampu ddiserap anak siswa”.⁵⁸

⁵⁷Ibu Erna Rokhana, Kepala Sekolah SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Selasa, 13 Februari 2024, pukul 11.42 WITA).

⁵⁸Bapak Abdussalam, Kepala Sekolah SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Senin, 12 Februari 2024, pukul 12.06 WITA).

Dukungan penuh yang diberikan oleh pimpinan sekolah sangat membantu dalam proses pembelajaran dalam kemampuan anak dalam membaca Al-Qur'an, serta karena dengan adanya rutinan setiap pekannya yang sudah menjadi agenda. Pernyataan ini didukung kuat oleh:

“Mun mendengar habar, untuk tahun ini mungkin dilaksanakan khataman di daerah atau Cuma dilaksanakan disekolah masing-masing. Maka kami tidak pesimis munnya kada digawi orang lagi tingkat kabupaten khatamannya. Tetap kami gawi di sekolahan, jadi karena itu harus kanakan tu bisa mengaji, lawan tuntung inya membaca Al-Qur'an 30 juz penuh. Supaya pas khataman tu dasar bujur inya khtaman, kada umpat khatamannya haja, dapat inya sertifikat.”⁵⁹

Hasil wawancara menerangkan bahwa sebagai kepala selalu mendukung apa yang sudah direncanakan pemerintah kota, jika ada khataman maka siap untuk mengikuti dan anak mampu bersaing dalam segi bacaan dan kefasihan untuk mengikuti seleksi siswa untuk mengikuti khataman. Jika tidak ada maka tetap dilaksanakan disekolah sebagai bentuk rasa Syukur siswa sudah menyelesaikan bacaan Al-Qur'annya 30 juz.

Berdasarkan hasil paparan seluruh wawancara yang didapat dilapangan melalui tanya jawab terkait Sinergisitas Orang tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecataman Tapin Selatan. Hasil menunjukkan bahwa terdapat sinergisitas yang dihasilkan dalam mendukung keberhasilan anak dalam belajar membaca Al-Qur'an, adapun sinergisitas yang dilakukan dengan

⁵⁹Ibu Erna Rokhana, Kepala Sekolah SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Selasa, 13 Februari 2024, pukul 11.42 WITA).

memiliki timbal balik yang positif antar orang tua dan dengan guru. Dengan adanya sinergisitas antara keduanya didapatkan tujuan yang sama untuk efektifnya proses pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 sehingga siswa mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar serta menyelesaikan 30 juz Al-Qur'an dan mengkahatamkan sehingga mudahan menjadi bibit yang unggul dalam mendalami serta mengamalkan dalam kehidupan dengan berkat Al-Qur'an.

2. Kendala Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan

Adapun hasil wawancara mengenai kendala yang dihadapi mengenai proses belajar membaca Al-Qur'an di SDN Swato Tatakan dan SDN Tatakan dipaparkan dalam hasil wawancara:

“Kendalanya nih pa ai, sifat anak ulun ni yang karasan, dilajari dapa handak. Tapi ada jua inya surang yang handak, ma jar ini kayapa bacaannya. Ma jaga akan hafalan jar. Aanginan kaya itu orangnya anak ulun ni.”⁶⁰

Hasil wawancara menerangkan bahwa perbedaan anak membuat menjadi pembeda karakter dalam bersikap dan berbuat, sehingga dibutuhkan kesabaran dan usaha untuk membuat anak bersemangat untuk

⁶⁰Orang tua siswa MF, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at 23 Februari 2024, pukul 09.55 WITA).

belajar serta terus diberikan motivasi kepada anak. Adapun pernyataan ini diperkuat dalam menuturan berikut:

“Dirumah ada anak 2 ulun, jauh beda yang kaka lawan adingnya, ading tu kelas 3 pang hanyar, tapi ti mun ada tugas disekolahan pelajaran PAI dikelas yang ading tu yang iya banar handak minta lajari yang antusiaslah, mun yang kaka ni talayat mun handak be apa-apa. Bisa jua karena pas semalam corona tu inya belajar lewat HP klo. Habis am sampai wahini HP ai yang rancak diudaknya. Dari bedua beading ni ketahuan sudah berbeda banar karakter. Jadi kami sebagai kuitannya berlaku adil lawan anak kami, kami lajari inya membaca, mengaji, apa-apa yang boleh apa yang kada boleh kami padahi lawan kami contohi supaya baik”⁶¹

Hasil wawancara menerangkan bahwa perbedaan anak itu bisa membuat berbeda cara didik dan kemampuannya. Sehingga diperlukan motivasi dan semangat pada setiap anak. Adapaun demikian didukung dengan penuturan:

“Anak dari kuitan yang sama bisa berbeda jua, lawan anak lakian lawan binian beda jua kayapa anak bersikap tu, tapi kita sebagai kuitan tu harus jua berusaha kayapa anak kita ni hakun jua kaya yang lain, dilajari hakun, atau disekolah akan hakun, disuruh guru meulangi bacaan hakun, kalo ulun ni anak ulun atar pulang inya mengaji lawan guru di TPA sore, alhamdulillah hakun haja inya sekolah pulang. Kena malam hanyar dibawai meulangi inya belajar di SD lawan di TPA”⁶²

Hasil wawancara menerangkan bahwa orang tua harus mampu menyikapi anak yang memiliki beda karakter. Dengan perbedaan jenis

⁶¹Orang tua siswa JAD, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 10.11 WITA).

⁶²Orang tua siswa DF, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 10.00 WITA).

kelamin membuat anak berbeda karakteristik, terkadang anak laki-laki dan terkadang anak cewe yang susah, sehingga memiliki diperlukan motivasi dan semangat khusus dalam memberikan kepada anak. Adapun paparan ini didukung dengan penuturan:

“Anak ulun tu mun inya koler dasar dapa handak inya belajar, pas inya diatar basunsung karena ada belajaran Al-Qur’an pagi tu, nah inya bepadah, kena dulu me atar ulun jar, orang masih mengajian jua ni belum belajar yang lain, nah jadi bahanu kaya itu, mun inya tulak surangan gen sakulah ujar gurunya talambat tarus anak pian datang jar”.⁶³

Hasil wawancara menerangkan bahwa rasa malas dalam mempelajari Al-Qur’an dan melakukan kegiatan yang diprogramkan menjadi kendala bagi anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an.

Adapun paparan tersebut didukung dengan paparan berikut:

“Bahanutulah yang kaka tu mun bulik pada SD semangat banar handak sakulah ke TPA pulang, tapi bahanu ada jua inya koler, hari ini ulun kada handak tulak sakulah ma ai, ulun handak guring haja. Mun sudah kaya itu harus cari cara kayapa inya supaya hakun sakulah pulang, kami pandiri lawan abahnya, kami motivasi kami berii saran-saran kami doakan pastinya”.⁶⁴

Hasil wawancara menerangkan bahwa rasa jenuh dan bosan merupakan kendala yang sering dihadapi anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Dalam kondisi jenuh dan bosan anak tidak bleh

⁶³Orang tua siswa AM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

⁶⁴Orang tua siswa AM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

dipaksakan untuk mempelajari agar tidak menjadi beban anak dalam belajar. Adapun paparan ini didukung dengan penuturan:

*“Koler tu pasti ada pang kanakan ni, kita nang tuha ja bisa koler lawan munyak. Jadi jangan kita paksakan kanakan ni, busia kena inya makin kada handak lagi mempelajari Al-Qur’an. Jadi digimiti ai supaya hakun inya. Kita pandiri inya babujur ada masalah apa inya jadi kada hakun, mun sudah dipandiri babujur hakun ai inya pulang”.*⁶⁵

Hasil wawancara menerangkan bahwa anak yang sudah mulai jenuh dan bosan merupakan kendala yang sering dijumpai terhadap anak dalam pembelajaran membaca Al-Qur’an. Dalam kondisi anak yang kurang bersahabat tidak boleh untuk paksakan. Adapun paparan ini didukung oleh penuturan:

*“Kami ni pa ae kurang bisa jua kam membaca Al-Qur’an, jadi ulun serahkan anak ulun tu lawan guru privat mengajinya. Tapi ulun belajar jua sadikit-sadikit supaya bisa jua, supan jua pang anak bisa kita kda bisa, jadi adalah contoh baiknya, kuitan yang tuha haja belajar jua masa inya yang kanakan kada handak, kena sama nasib lawan kami ni”.*⁶⁶

Hasil wawancara menerangkan bahwa sebagai orang tua harus mampu dalam membaca Al-Qur’an, agar tidak menjadi kendala dalam melajari anak membaca Al-Qur’an. juga waktu untuk membersamai anak agar anak mendapat perhatian. Sebagai mana dalam pernyataan ini:

“Dari segi waktu kami kurang lawan anak pang pa e, abahnya bagawi tu tulak subuh buliknya sanja, ulun jua ada jua

⁶⁵Orang tua siswa AM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

⁶⁶Orang tua siswa MAH, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 09.45 WITA).

*gawian, jadi kami ni kurang waktu lawan anak, mun malam bahanu mun sudah kauyuhan kami guringan haja lagi, anak lawan nininya ai inya”.*⁶⁷

Hasil wawancara menerangkan bahwa kendala dalam pembelajaran di anak adalah minimnya waktu orang tua untuk memperhatikan anak dalam pembelajaran Al-Qur’an, karena sibuknya bekerja, sehingga dalam hal ini seberapa penting orang tua untuk memperhatikan anak dengan manajemen waktu dengan baik. Adapun paparan diatas diperkuat dalam penuturan:

*“Nang ngarannya wahini pang lah pa ai, kanakan tu pasti batagih keHP lawan inya wahini baudak HP pang, anak ulun nang pahalusnya tu gen kada tapi kawa lapas lawan HP, makan ya baudak HP jua, mun kakanya ni kawa haja pang ditangati, jadi bahanu baudak bahanu inya kada baudak HP, mun handak ulangan tu kami tangati inya baudak HP kami ulahi waktu-waktunya sagan inya baudak”.*⁶⁸

Hasil wawancara menerangkan bahwa kendala yang dihadapi adalah masalah Gadget atau handphone pada diri anak, bagaimana cara orang tua mengurangi anak dalam menggunakan HP pada setiap harinya, kendala ini dialami pada saat pandemi covid yang berlangsung lama yang menjadikan anak susah dalam membuang kebiasaan dirumah menggunakan handphone. Adapun paparan in didukung oleh:

“Bahanu tu anak adapang menyambat, ngalih ma ai membacanya jar, ngalih maminandui bacaan yang panjang lawan bacaan pendek jar, ada jua bacaan tu yang samar lawan

⁶⁷Orang tua siswa JAD, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 10.11 WITA).

⁶⁸Orang tua siswa SAN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 09.28 WITA).

jelas jar, ulun tu tangalih banar di bacaan yang samar lawan jelas tu, tapi anak ulun tu menyambat doakan ma lah supaya ulun kawa membaca Al-Qur'an yang bujur".⁶⁹

Hasil wawancara menerangkan bahwa terdapat kesulitan dalam memahami ciri kaidah dalam bacaan Al-Qur'an yang menyebabkan kesulitan dalam membacanya. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan⁷⁰:

"Mun dilihat pasti haja kami sebagai kuitan ni sibuk bagawian, sagan anak jua pang. Mun dirumah kami didik dengan didikan kami miliki, munya disekolahan kan pasti didikan guru yang bekumpoten dibidangnya, lawan inya meliat kawannya bisa kada mungkin inya kada behiri, pasti jua iya handak bisa, karena ulun ni kurang jua jadi ulun serahkan lawan sakulahan, alhamdulillahnya tu kadada kendala pag mun masalah dengan gurunya".⁷¹

Hasil wawancara menerangkan bahwa permasalahan terkait anak tidak ditemukan. Dengan adanya sekolahan orang tua merasa terbantu untuk memberikan motivasi dan arahan terhadap anak dalam belajar Al-Qur'an. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

"Kalau nya Kamini kada memaksa jua pang lawan anak tuh tapi kami padahi lawan anak, mun bisa kami beri inya hadiah nah itu pang misalnya diberi ini hadiah yaitu semangat juga anunya belajar, jadi inya sudah mendapat hadiah jadi motivasi ketuju inya han bagus sekolahnya jua".⁷²

⁶⁹Orang tua siswa BM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 10.30 WITA).

⁷⁰Orang tua siswa SAN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 16 Februari 2024, pukul 09.28 WITA).

⁷¹Orang tua siswa SAN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 16 Februari 2024, pukul 09.28 WITA).

⁷²Orang tua siswa ZRN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 16 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

Hasil wawancara menerangkan bahwa tidak ada terdapat permasalahan dalam belajar, sebaliknya orang tua mendapatkan rawat sebagai motivasi anak dalam mencapai tujuan agar dia bisa membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Adapun paparan tersebut diperkuat dengan penuturan:

*“Alhamdulillah mulai kelas bawah nya sudah mulai bisa pang membaca Al-Qur'an karenanya belajar juga di rumah, lawan di sekolahan tapi ya udah jadi mungkin ada beberapa jadi membaiki dan ada beberapa aja yang lainnya kurang mampu”.*⁷³

Hasil wawancara menerangkan bahwa permasalahan anak mampu dan tidaknya dalam membaca Al-Qur'an dan karena ada pendidikan yang diberikan di rumah sehingga ia mudah untuk mempelajari Al-Qur'an dan dengan bantuan belajar di sekolah ia lebih menguasai dalam membaca Al-Qur'an. Adapun paparan tersebut diperkuat dengan penuturan:

*“Lamun nya menurut Ulun pang pa ai, Sesibuk-sibuknya kita sebagai orang tua dari anak kita harus kita perhatikan pang kita tuh, walaupun hanya betakun kayapa tadi belajar paham kah Kada kah, jadi Mun nya ditakunni anak tuh, kita sebagai orang tua tuh memperhati akan lawan Inya jadi jangan sampai lepas tangan lawan anak.”*⁷⁴

Hasil wawancara menerangkan bahwa penting kita memberikan perhatian apapun kepada anak, karena kurang perhatian akan memicu atau

⁷³Orang tua siswa ZH, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 16 Februari 2024, pukul 09.38 WITA).

⁷⁴Orang tua siswa ZRN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 16 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

mengurangi perkembangan anak dalam belajar. Adapun paparan tersebut diperkuat dengan penuturan:

*“Mun nya kami pasti pang mengharapakan anak tuh bisa membaca Al-Qur’an kemudian innya tuh tamat membaca Al-Qur’an, himung kami sebagai Kuitan lamun Jua kayapa gurunya mengajar, dengan banyaknya muridnya cukup haja kaha waktu inya me ajar, belum lagi menaguri kanakan”.*⁷⁵

Hasil wawancara menerangkan jika target pencapaian anak tidak sesuai maka itu sebuah masalah. Di mana rincian itu dipengaruhi oleh banyaknya jumlah siswa yang diajar dalam proses belajar mengajar Al-Qur’an apakah itu efektif atau tidak efektif. Adapun paparan diperkuat dengan penuturan:

*“Nah itu bapak ai. Paling lah informasi yang biasanya itu yang kami dapat informasi umum jadi yang ada informasi apa pribadi.”*⁷⁶

Hasil wawancara menerangkan bahwa orangnya mengenai informasi yang dibagikan oleh pihak sekolah mengenai kondisi seorang siswa dan kalo ada informasi yang dibagikan itu hanya bersifat umum. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Kendalanya ini, karena banyaknya siswa itu nah jadi kami Kada tapi kau juga fokus dengan satu anak, jadi biasanya kami sifatnya umum aja, jadi Kada kena di hati kaitunah misalkan bapak ibu mohon mengajari anaknya di rumah karena hari ini tadi belajar ini ini nah mungkin kaya itu”.*⁷⁷

⁷⁵Orang tua siswa NA, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 10.20 WITA).

⁷⁶Orang tua siswa MAH, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 09.45 WITA).

⁷⁷Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

Adapun hasil wawancara menerangkan bahwa informasi yang diberikan itu cuma bersifat umum, idi grup kalo sifatnya kami pribadi, dan agar menjadikan seluruh orang tua menjadi perhatian terhadapkannya. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Kendala yang paling rancak kami temukan itu, bapandiran kena bagayaan inya, jadi waktu itu habis meneguri nya. Jadi lo pasti ada dari sebagian siswa yang tak paham pas di lajari, yang lain handak fokus jadi terganggu lawan yang bepandiran”,⁷⁸

Hasil wawancara menerangkan bahwa kendala yang dihadapi guru itu adalah seringnya anak berbicara dan bermain pada saat belajar, sehingga bacaan Al-Qur’an yang ia dengar dan teman yang lain terganggu. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Lamun nya kawatuna kuitan siswa memberi semangat lawan anak, ini padahi lawan jua lajarinya di rumah supaya inya bisa, kada mengharap di sekolah aja mengenai belajar membaca Al-Qur’an ini jadi saling bantu membantu.”*⁷⁹

Hasil wawancara menerangkan bahwa peran orang tua dalam memberikan semangat serta dukungan kepada anaknya, sehingga ia juga mampu dalam mempelajari Al-Qur’an serta membaca Al-Qur’an dengan baik dan benar sehingga tidak menjadi kendala dalam belajar membaca Al-Qur’an. Adapun paparan tersebut diperkuat dengan penuturan:

“Jakanya ada tuh kuitan siswa yang menyuruh kami menambah pelajaran misalnya nah beberapa itu siswa kami siap

⁷⁸Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁷⁹Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

haja, nah jadi kalonya di minta pasti kami mengajari jadikan ini emang faktor di waktu, lawan jua faktor beberapa anak yang kurang Cekatan dalam menerima pelajaran.”⁸⁰

Hasil wawancara menerangkan bahwa yang terjadi adalah kemampuan anak yang berbeda-beda dalam menanggapi pembelajaran Al-Qur'an, sehingga memerlukan waktu tambahan. Adapun paparan tersebut diperkuat dengan penuturan:

“Untuk saat ini alhamdulillah masih mendapat respon yang baik dari anak-anak dalam mempelajari Al-Qur'an ini, mungkin karena sebagian siswa itu sudah banyak yang belajar di rumah mungkin atau disekolahkan ke TPA yang terdekat jadi beberapa siswa yang masih kurang itu sangat wajar, jadi kami terus memberikan motivasi kepada anak anak yang masih kurang cekatan dalam memahami pembelajaran Al-Qur'an, jadi memerlukan kesabaran bagi anak untuk memahami pembelajaran Al-Qur'an ini.”⁸¹

Hasil wawancara menerangkan bahwa permasalahan yang ada ini tidak seberapa, cukup diberikan motivasi untuk menjaga semangat anak dalam mempelajari Al-Qur'an tersebut. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Karena minim perhatian kuitan siswanya jua pang salah satu permasalahan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an ini. Misal anak tuna sudah kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an harusnya menjadi perhatian yang lebih, dilajari kah di rumah, atau disekolahkan di TPA yang parak rumahnya”.⁸²

⁸⁰Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

⁸¹Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁸²Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

Hasil wawancara menerangkan bahwa kendala yang ada dengan berbeda siswa itu mungkin karena tertutup tidak mau kapkan perasaannya kepada orang tuanya, sehingga dapat menjadikan beban bagi anak terhadap belajar Al-Qur'an. Adapun paparan tersebut diperkuat dengan penuturan:

“Dengan beberapa sebab, yang pertama terkadang siswa itu kurang menyiapkan waktu, terkadang melambatkan diri untuk masuk kelas dengan beberapa sebab misal masih berbelanja atau ke WC atau mengambil air wudu dengan kendala itu maka waktu yang sudah disediakan berkurang, jadi kita ingin mempersiapkan atau menumbuhkan kesadaran dalam diri siswa untuk bersegera memasuki kelas jika sudah ber terdengar bel yang berbunyi.”⁸³

Hasil wawancara menerangkan bahwa yang terjadi dalam pembelajaran itu ada kendala anak kurangnya kesiapan untuk bersegera berkumpul bersama teman temannya untuk mempelajari Al-Qur'an. Dalam hal ini mungkin kesadaran anak masih sangat minim, hal ini berpengaruh pada anak anak yang lain. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Pada pembelajaran Al-Qur'an ini sangatlah penting, karena anak itu seharusnya mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar karena di dalam Al-Qur'an terkandung ilmu ilmu pengetahuan yang sangat banyak maka dengan itu haruslah mempelajari Al-Qur'an dengan kaidah-kaidah Al-Qur'an yang berlaku.”⁸⁴

Hasil wawancara menerangkan bahwa mempelajari Al-Qur'an tidaklah mudah, berbeda dengan mempelajari pembelajaran umum lainnya.

⁸³Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁸⁴Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

Maka ini diperlukan semangat yang tinggi bagi siswa untuk mempelajari Al-Qur'an. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Kendala kebanyakan itu terjadi pada diri siswa yang memperlambat dirinya untuk mengikuti program yang sudah disediakan, dan juga kendala itu dengan padatnya kegiatan atau pembelajaran yang lain yang ingin berada di jam pertama karena kami di sini mempelajari Al-Qur'an itu pada 00.00 atau sebelum masuk jam pertama, karena demikian maka guru guru lain itu jika sudah waktunya masuk maka ingin segera masuk. Maka dengan demikian itu maka waktu ini makin sedikit.”⁸⁵

Hasil wawancara menerangkan bahwa kendala dalam mempelajari Al-Qur'an atau program yang sudah disediakan, itu pertama banyak yang pelajaran yang harus dikuasai nya selain dari Al-Qur'an dan guru yang lain ingin segera masuk sehingga waktu itu makin sedikit. Adapun paparan diperkuat dengan penuturan:

“Kalau problem itu pasti ada, karena ini program yang disediakan oleh pihak sekolah maka ini juga dipertimbangkan dalam segi waktu sehingga kami cuma mendapat waktu di hari Selasa, Rabu, Kamis, Jumat itu ada Jumat Takwa kemudian Sabtu jika tidak diadakan kegiatan pramuka.”⁸⁶

Hasil wawancara menerangkan bahwa SDN Tatakan satu itu masih terdapat di waktu juga terdapat siswa yang memiliki kemampuan yang berbeda beda. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Kamini waktu yang diberikan untuk mengajar Al-Qur'an cuma waktu pembelajaran PAI dengan Jumat Takwa, jadi kami

⁸⁵Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁸⁶Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

masih belum mampu menerapkan untuk beberapa kali dalam seminggu untuk mengajari di Al-Qur'an".⁸⁷

Hasil wawancara menerangkan bahwa waktu yang diberikan kurang banyak Cuma di waktu pembelajaran PAI dan di hari Jumat Taqwa.

Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

"Untuk siswa yang mendapatkan kesulitan itu biasanya membedakan antara beberapa huruf yang sama serta membedakan yang mana yang dibaca dengung dan yang mana yang dibaca jelas juga terkadang siswa itu sulit dalam memahami kaidah panjang dan pendek bacaan jadi ini memiliki kesulitan yang berbeda beda ada yang siswa itu mampu memahami panjang pendek tapi dia tidak mampu membedakan yang mana yang dibaca jelas dan yang mana yang dibaca dengung, juga demikian dengan siswa yang lain terkadang kurang mampu dalam memahami panjang pendek karena panjang pendek ini banyak tanda Tandanya."⁸⁸

Hasil wawancara menerangkan bahwa kendala yang terjadi pada siswa itu kurang memahami dalam bacaan kaidah kaidah membaca Al-Qur'an seperti bacaan jelas, bacaan dengue serta panjang pendek karena banyaknya tanda dan baca dalam kaidah baca Al-Qur'an. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

"Inggih biasanya anak di sini ini banyak yang masih belum paham dalam belajar dalam mempelajari Al-Qur'an ini, iya seperti bacaannya yang masih kurang pas nah jadi kami berusaha memperbaiki bacaan pada siswa kami di SDN swato Tatakan ini."⁸⁹

⁸⁷Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

⁸⁸Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁸⁹Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

Hasil wawancara menerangkan bahwa terdapat siswa yang masih kurang mampu dalam membaca Al-Qur'an ini, jadi tugas guru adalah memperbaiki bacaan siswa yang kurang ini. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Secara pribadi menurut Ulun, pengaruh kuitan itu sangat penting tentang gasan melihat perkembangan anak. Kayapa bacaan Al-Qur'an anak itu, kaya ada beberapa kuitannya tuh sibuk begawi haja kada ingat lagi lawan anak, kada tahu kayapa kualitas bacaan Al-Qur'an anak.”⁹⁰

Hasil wawancara menerangkan bahwa kurangnya perhatian orang tua menjadi problem kualitas anak dalam perkembangannya. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Mun penyebab anak tuh ngalih membaca Al-Qur'an itu ada beberapa sebab, kesulitan dalam membaca Al-Qur'an seperti panjang pendek kadang lepas, kadang yang pendek dibaca nya panjang, kadang panjang dibaca pendek, kemudian dengungnya mungkin karenanya terburu-buru membaca jadi kurang memperhatikan. Kemudian ada beberapa surah tertentu yang mungkin dia kurang menguasai dalam makhrajnya yang bisa tertukar”⁹¹

Hasil wawancara menerangkan bahwa kebanyakan yang menjadi problem adalah kurang teliti dalam membaca Al-Qur'an, sehingga tidak

⁹⁰Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

⁹¹Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

memperhatikan kaidah membaca Al-Qur'an seperti panjang pendek dan bacaan dengung dan jelas. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Lawan jua kami ini, kekurangan guru untuk mengajar Al-Qur'an di SD kami ini. Jadi kami cuma guru pai dengan kepala sekolah, guru yang lain cuma menggantikan jika kami berdua yang berhalangan”⁹².

Berdasarkan hasil wawancara menerangkan bahwa guru untuk mengajar Al-Qur'an harus memiliki yang kompeten di bidangnya, dan di SD kami cuma guru PAI dan kepala sekolah yang ngajar sedangkan guru yang lain membantu cuma beberapa waktu. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Ada kami menyuruh guru yang lain membantu mejar, tapi kadada yang hakunnya, kami ni kurang bisa me ajar Al-Quran, kena salah kami me ajarnya”⁹³.

Hasil wawancara menerangkan bahwa untuk mengajar Al-Qur'an tidak semua guru mau membantu untuk mengajar, dengan alasan kami tidak kompoten dibidangnya, sedangkan memerlukan guru untuk membantu mengajar Al-Qur'an ini.

Berdasarkan wawancara yang dipaparkan diatas tentang sinergisitas orang tua dan guru PAI diantara dua lembaga SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 yang memiliki kendala yang rata-rata sama. Dimana para orang tua yang kurag memperhatikan, membimbing, dan mendukung

⁹²Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

⁹³Ibu Erna Rokhana, Kepala Sekolah SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Selasa, 13 Februari 2024, pukul 11.42 WITA).

keadaan anaknya dan kurang menanyakan kepihak sekolah serta kurang komunikasi yang seimbang antara orang tua dan guru. Disamping itu dimana para guru SDN Swato Tatakan 1 memiliki kendala waktu untuk mengajarkan Al-Qur'an dan sulitnya anak dalam menguasai kaidah baca Al-Qur'an. Sementara SDN Tatakan 1 yang memiliki kendala utama sulitnya anak dalam membaca Al-Qur'an karena sifat malas dalam belajar.

3. Solusi Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan

Solusi orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam mengatasi kendala yang dihadapi dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 yang dipaparkan dalam hasil wawancara:

“Jakanya kawa tu, ada pang habar anak setiap ada yang perlu kami ketahui, barang sebulan sekali amun kada kawa seminggu atau bagus lagi setiap hari, kami katuju banar mun ada habar tentang anak kami ni”⁹⁴

Hasil wawancara menerangkan bahwa jika ada kabar yang perlu disampaikan maka lebih bagus disampaikan setiap hari jika tidak sebulan sekali untuk mengetahui kondisi keadaan anak. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

⁹⁴Orang tua siswa AR, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum'at, 23 Februari 2024, pukul 10.15 WITA).

*“Kalonya kami hendaknya itu supaya anak-anak kami ini mampu sama yang lain, kalonya misalkan ada jam tambahan untuk belajar Al-Qur’an nya, kami sangat mendukung”.*⁹⁵

Hasil wawancara menerangkan bahwa terdapat solusi yang diberikan oleh orang tua yaitu adanya jam tambahan untuk mempelajari Al-Qur’an. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Kalonya kawa haja sekolahan SD ni menanganinya biar haja inya sampai sore di sekolahan kadapapa, kada mehati akan lagi kami lawan inya belajarnya, atau bakawanannya. Mun sudah di rumah inya bajalan haja”.*⁹⁶

Hasil wawancara menerangkan bahwa orang tua yang mendukung adanya waktu tambahan. Agar anak anak terjamin dalam belajar dan pergaulannya. Adapun wawancara ini diperkuat dengan penuturan:

*“Munya kami sekolah akan di TPA tu bayar pulang, kami ni kaya ada ekonomi yang dihatikan, jadi mun ada di SD ni kawa mehemat duit han, anak tu mun tulak sekolah pasti minta duit belum lagi kena bayar SPPnya pulang.”*⁹⁷

Hasil wawancara menerangkan bahwa jika adanya waktu tambahan maka ekonomi yang dikeluarkan berkurang, serta tiak perlu lagi memperhatikan jika sudah dilakukan disekolah. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Kami ni kada jua handak menyerahkan pendidikan anak kami ke sekolahan, kaina kadada pulang peran kami di rumah

⁹⁵Orang tua siswa JAD, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 10.11 WITA).

⁹⁶Orang tua siswa MH, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 10.00 WITA).

⁹⁷Orang tua siswa NA, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 10.20 WITA).

*lawan anak, jadi kami berharap supaya kuitan yang lain jua mehati akan lawan anaknya, kalonya anak kada bisa, yaa di lajari inya, atau di cari akan guru privatnya”.*⁹⁸

Hasil wawancara menerangkan bahwa peran orang tua jangan hanya meneyerahkan ke pihak sekolah saj, tapi juga memperhatikan dengan keadaan anak itu. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Tahu haja aturannya nang kuitan, amun anak tu ada sudah programnya supaya tuntung membaca 30 juz, mun disekolahan haja kadanya am tuntung mambaca, lawan jua membac tu 30 juz tu jadi fokus buhan guru mebaiki bacaannya, jadi paham-paham ai lawan guru, kita sakulah akan jua di lain habis inya bulik sekolah”.*⁹⁹

Hasil wawancara menerangkan bahwa solusi yang diberikan orang tua adalah sesama orang tua harus memperhatikan dengan anak, jika sudah mengerti bahwa disekolah programnya khatam 30 juz, tidak mungkinlah anak itu cepat selesai jika anak kurangmampu membacanya. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Mun surang tu sudah kada bisa, ya dipikir akan ai kayapa sagan anak, masa mun disuruh tu melajari pulang dirumah, sudah kada melajari ya atar haja anak tu kesekolah mengaji inya. Lepas sudah kewajiban kita lawan anak belajar agama”.*¹⁰⁰

⁹⁸Orang tua siswa ZRN, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 16 Februari 2024, pukul 09.11 WITA).

⁹⁹Orang tua siswa BM, SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 10.30 WITA).

¹⁰⁰Orang tua siswa AR, SDN Swato Tatakan 1, hasil wawancara, (Jum’at, 23 Februari 2024, pukul 10.15 WITA).

Hasil wawancara menerangkan bahwa solusi yang diberikan adalah keterlibatan orang tua dalam menyikapi anak, entah itu diajar sendiri atau dicarikan guru ngajinya. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Nang membaca Al-Qur’an ni mun kada paham lawan kaidah cara bacanya ya dibaca batarus haja, ya kada sing bisaan, dilajari panjang pendek bisa kada ingat lagi esoknya, mungkin itu tu bagus juapang supaya tabaca tarus inya lawan Al-Qur’an, pas membaca teulang pulang, bebnjak pahalanya”.¹⁰¹

Hasil wawancara menerangkan bahwa dalam mempelajari Al-Qur’an itu tidak lah mudah jika tidak sungguh-sungguh, akan tetapi jika dibaca terulang-ulang maka akan menjadi mudah dalam memahaminya dan membacanya. Maka tugas guru harus memberikan bimbingan dengan sungguh-sungguh dan berkelanjutan serta memberikan motivasi. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Munya anak itu kita beri motivasi kemudian inya jua handak bisa, in sha Allah inya dilajari, walau inya tu ngalih banar dah memahaminya, tapi inya belajar lawan menerima pas dilajari, pasti jua inya bisa membaca kenya”.¹⁰²

Hasil wawancara menerangkan bahwa dengan kegigihan dan tekun dalam mempelajari maka sesuatu yang mungkin sulit akan menjadi bisa walau memerlukan waktu untuk dapat menguasainya. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

¹⁰¹Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹⁰²Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

“Kita sebagai guru degan sebisa mungkin kita memberikan pelayan yang baik terhadap anak, jika ada memiliki kendala dengan metode yang kita coba, maka coba dicarikan solusi yang lain bagaimana metode yang lain, karena metode yang digunakan juga berpengaruh terhadap anak”¹⁰³

Hasil wawancara menerangkan bahwa dengan mencarikan jalan solusi terhadap cara mengajar adalah pintu untuk memberikan usaha agar anak yang diampu cepat dalam memaham. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Cara ajar dan cara didik diperbaharui, jangan meluku dengan cara yang zaman kita dulu, zaman wahini sudah berubah setidaknya kita mengikuti zaman ni, jika anak itu malas membaca coba di beri motivasi atau ada sedikit ancaman, misal jika tidak lancar membaca surah ini maka akan membersihkan WC, sehingga ada motivasi hukuman yang membuat anak itu semangat dalam mempelajarinya”¹⁰⁴

Hasil wawancara menerangkan bahwa disamping memberikan pelayanan yang berbeda-beda cara ajar itu akan membuat siswa menjadi nyaman, dan diberikan motivasi dan ancaman untuk memicu semangat anak. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Mun ancaman yang kita berikan tu supaya apa yang kita lajari itu mungkin menjadikan anak tidak malas, karena takuatan inya mun disanksi, ya hukuman yang kada ngalih-ngalih jua, keuda bisa jua anak yang kada tapi handak karena kada mod tu bisa mod pulang inya belajar, lawan jua yang dilajari akan tu mudah kah atau tangalih kah”¹⁰⁵

¹⁰³Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹⁰⁴Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹⁰⁵Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

Hasil wawancara menerangkan bahwa yang diberikan berupa ancaman adalah solusi agar anak kembali bergairah dan bersungguh-sungguh untuk mempelajari Al-Qur'an dengan beberapa faktor yang menghambatnya. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Siswa yang belelambat tu, harusnya inya sadar bahwa mun belalambat masuk inya tatinggal pada yang lain membaca mendengar akan, kakawanannya sudah mulai, inya mash ke WC atau masih bewudhu, padahal yang jadi permasalahan inya surang yang kada bisa jadinya.”¹⁰⁶

Hasil wawancara menerangkan bahwa kesadaran anak dalam manajemen waktunya agar tidak tertinggal pelajaran dengan yang lain, persiapan diri dengan baik-baik. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Ulun melajari anak tu, kayapa ulun jua belajarnya dahulu, ulun transfer ilmu ulun dengan siswa tu, palingan caranya aja ulun tambahi.”¹⁰⁷

Hasil wawancara menerangkan bahwa penerapan pengajaran yang dilakukan guru sama seperti guru itu waktu belajar, akan tetapi Cuma menambah metode yang dipakai. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

“Kanakan tu paling katuju sudah mun dipuji, jadi pujian tu harus banar kita lawan siswa tu, mun bisa kaya ini, na ini bagus, yang lain turutilah kaya ini nah bacaannya, yang kita puji tu pasti

¹⁰⁶Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹⁰⁷Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

*himung, kawan yang lain pasti handak ua dipuji, jadi kawan yang lain bujur-bujur jua belajar”.*¹⁰⁸

Hasil wawancara menerangkan bahwa mengatasi kendala saat pelajaran itu dengan memberikan pujian terhadap anak, dengan dipuji anak menjadi semangat pada pembelajaran. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Disaat kami membaca tu karena dibiasakan membaca beimbayan haja, jadi bahanu ada yang disuruh seikung-seikung yang membaca sambil menjaga kualitas bacaan siswa kita tu. Jadi pas kita suruh membaca seikung tu ada rasa inya bujuran umpat membaca, takutan jua inya yang kada bisa”.*¹⁰⁹

Hasil wawancara menerangkan bahwa mengontrol bacaan individual anak harus didalam setiap pembelajarannya, untuk kesiapan terhadap membaca dan kelancaran. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Kada barataan anak tu bisa membaca, ada nang beberapa huruf yang sama tu ngalih inya membeda akan, jadi kami latih terus, kami carikan solusinya dan kami beritahukan lawan kuitannya supaya melatih jua dirumah”.*¹¹⁰

Hasil wawancara menerangkan bahwa, adanya evaluasi untuk mengetahui kemampuan bacaan setiap anak, serta diberikan solusi pada kesulitan itu. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

¹⁰⁸Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹⁰⁹Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹¹⁰Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

*“Pas semester ini ada kami kumpulkan kuitanya tu, adapang beberapa penyampaian yang di pandir kan, apalagi buan kelas 6 yang handak lulusan ni, ada disampaikan mohon ajak anak untuk membaca Al-Qur’an saat dirumah setelah shalat. Karena nanti akan diadakan khataman Al-Qur’an”.*¹¹¹

Hasil wawancara menerangkan bahwa ada beberapa pertemuan yang dilakukan antara orang tua dan guru dalam hal penyampaian pengumuman dan persiapan dikemudian hari. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Beberapa tahun terakhir ni kami terapkan harus bujukan khatam kanakan mengaji, jadi kami mulai dengan kelas 5 sampai kelas 6, selama 2 tahun harus selesai”.*¹¹²

Hasil wawancara menerangkan bahwa dengan program yang sudah dibuat agar terlaksana dengan maksimal maka harus dibenahi kendala dan dicarikan solusi. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Siswa ni lain-lain pang asal muasal nya, ada yang dari anak guru jua, sampai anak single perent, jadi macam-macam jua karakter siswa tu, ada yang nyaman ada jua yang tengalih, mun kahandak ti yang nyaman barataan ai. Kita kada ngalih melajari”.*¹¹³

Hasil wawancara menerangkan bahwa berbeda latar belakang anak dan karakter yang berbeda harus adanya penyesuaian pelajaran yang diberikan. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

¹¹¹Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹¹²Ibu Erna Rokhana, Kepala Sekolah SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Selasa, 13 Februari 2024, pukul 11.42 WITA).

¹¹³Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

*“Macam-macam di sini ni, dari banyak siswa tu walau inya tu dari naka yng kuitannya bapisahan tapi inya manurut apa yang disampaikan, maka bagus haja inya, tapi adapang yang tangalih karena mental inya pas kuitannya basarikan dirumah, teganggu jua inya”.*¹¹⁴

Hasil wawancara menerangkan bahwa solusi yang diberikan ketika ada anak misal broken home, maka diberikan akan motivasi yang tinggi agar anak kembali bersemangat dalam belajar. Adapun paparanini diperkuat dengan penuturan:

*“Kita sudah be usaha ikhtiyar, kita doakan jua kanakan tu, habis nya kita tawakal haja lawan ampunnya, kita Cuma membantu untuk yang lainnya kita serhkan haja lawan ampunnya”.*¹¹⁵

Hasil wawancara menerangkan bahwa mendo’akan adalah solusi jika usaha dan ikhtiyar sudah diberikan. Semoga bebaik dan mudah dalam menerima pelajaran. Adapun paparanini diperkuat dengan penuturan:

*“Harus kita tumbuhkan semangat siswa belajar tu, munya tumbuh semangatnya maka kada lagi terpaksa inya meumpati yang diprogramkan, supaya sampai habis inya membaca, kada kawannya haja yang khatam”.*¹¹⁶

Hasil wawancara menerangkan bahwa dengan adanya target program dan waktu maka harus diberikan motivasi semangat menjadi

¹¹⁴Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹¹⁵Ibu Siti Salabiah, Guru PAI SDN Swato Tatakan 1, Hasil Wawancara, (Senin, 5 Februari 2024, 11.40 WITA).

¹¹⁶Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

penting bagi guru Al-Qur'an untuk ketercapaian. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Ulun dengan kepala sekolah biasanya sharing kayapa permasalahan dan kayapa solusinya, supaya menumbuhkan siswa cinta lawan Al-Qur'an yang dibaca setiap harinya, bagaimana sistem yang kita berikan untuk mencapai target kita”.*¹¹⁷

Hasil wawancara menerangkan bahwa menumbuhkan siswa untuk cinta dan selalu membaca Al-Qur'an adalah memerlukan sistem yang baik dengan perencanaan dan target. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Seperti biasa pa ai, kita baca akan dulu se ayat, habis tu suruh siswa tu meiringi, kaya itu metode ulun, sudah banyak yang dibaca kena ulun suruh membaca begantian habis itu hanyar membaca be imbayan”.*¹¹⁸

Hasil wawancara menerangkan bahwa metode adalah solusi untuk anak mampu serta cepat dalam membaca Al-Qur'an. Adapun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Munya anak tu pas membaca surangan kita dangari, mun salah kita taur, jadi ada jua tahsin hurufnya, supaya dasar tahu siswa tu lawan bunyi huruf”.*¹¹⁹

Hasil wawanara menerangkan bahwa siswa yang sudah mandiri dalam membaca harus dilakukan pengawasan untuk tahsin huruf, jika ada

¹¹⁷Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹¹⁸Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

¹¹⁹Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

yang keliru maka diperbaiki. Adapaun paparan ini diperkuat dengan penuturan:

*“Jadi target kami pa ai disekolahan ni harus khatam 30 juz membaca lawan bujur bacaannya, dengan berkat tebiasa membaca”.*¹²⁰

Hasil wawancara menerangkan bahwa target untuk semua siswa, walau dengan kemampuan yang berbeda tapi harus dibantu semaksimal mungkin.

Berdasarkan hasil paparan yang sudah diatas dengan wawancara secara keseluruhan serta jawaban yang diutarakan dengan solusi dan kendala dalam belajar Al-Qur’an bagi siswa SDN di Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Menerangkan bahwa waktu harus dimanfaatkan dengan baik, metode yang digunakan dengan menyimak, membaca bergilir dan membaca bersama-sama, keterlibatan orang tua yang menjadi fasilitator serta adanya pertemuan dan grup WA untuk memastikan kesenjangan antara orang tua dan guru dalam berkomunikasi dan saling mendukung untuk anak dalam kemampuan membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah.

¹²⁰Ibu Maimunah, Guru PAI SDN Tatakan 1, hasil wawancara, (Sabtu, 24 Februari 2024, pukul 12.35 WITA).

Tabel 4.7 kesimpulan penyajian hasil penelitian

No	Data	SDN Swato Tatakan 1	SDN Tatakan 1
1	Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Dukungan orang tua melalui komunikasi secara langsung oleh guru. 2. Komunikasi antara orang tua dan guru, dalam hal ini guru merespon terhadap pertanyaan orang tua. 3. Orang tua ikut terlibat dalam proses pendidikan. 4. Dukungan orang tua yang diinfirasikan pihak sekolah. 5. Orang tua dan guru saling menghargai dan mendukung untuk mendapat hasil maksimal. 6. Orang tua dan guru saling membantu dalam proses pembelajaran. 7. Guru dengan perannya dalam perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam proses pembelajaran. 8. Orang tua dan guru dalam mencapai hasil yang maksimal dengan menyamakan visi dan orientasi dalam membaca Al-qur'an. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Orang tua siswa memberikan respon positif terhadap arahan yang diberikan pihak guru dalam mendukung seperti mengawasi serta mendukung yang berikatan dalam meningkatkan kemampuan siswa. 2. Orang tua ikut terlibat dalam membantu guru dalam membimbing, mendidik dan memberikan pemahaman terkait pembelajaran. 3. Dukungan yang diberikan orang tua membuat maksimal. 4. Respon positif melalui komunikasi yang dilakukan antara orang tua da guru secara langsung, buku penghubung dan menggunakan grup whatsapp. 5. Rapat komite yang diadakan dengan tujuan mempersatukan dalam mencapai visi dan misi yang dubuat. 6. Dalam meningkatkan kedisiplinan orang tua dan guru memberikan evaluasi yang transparan dan jujur dengan keadaansiswa sehingga ada timbal balik dengan pemberian motivasi dan doa kepada anaknya.

			<p>7. Guru menginformasikan dengan tugas yang diberikan dalam membaca Al-Qur'an, kemudian orang tua membimbing dan mengajak untuk membuka kembali Al-Qur'an.</p> <p>8. Untuk memperoleh visi misi dengan program khatam serta mampu membaca Al-Qur'an guru menerapkan metode, kemudian di rumah untuk mengulang bersama orang tua.</p> <p>9. Orang tua dan guru dalam proses pembelajaran dengan saling kooperatif menandakan bersinergisitas lebih efektif dan efisien.</p>
2	Kendala Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa	<p>1. Waktu yang disediakan untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam sangat sedikit yaitu 4 jam seminggu.</p> <p>2. Lingkungan dalam keluarga yang kurang mendukung dalam belajar membaca Al-qur'an. selain itu ekonomi yang sulit dalam keluarga, sehingga anak tidak terurus dengan baik.</p> <p>3. Kelupaan dalam mengingat huruf hijaiyah dan kaidah baca Al-Qur'an.</p> <p>4. Ketika di rumah kebanyakan bermain dan</p>	<p>1. Pembelajaran membaca Al-Qur'an pada kebiasaanya memerlukan waktu yang banyak.</p> <p>2. Tidak dapat mengatur waktu, sehingga taledor memasuki kelas untuk belajar membaca Al-Qur'an.</p> <p>3. Kurang fokus dalam memperhatikan pelajaran</p> <p>4. Tidak lancar dalam membaca Al-Qur'an. masih memerlukan penguatan dalam membedakan makhraj, dan kaidah baca Al-Qur'an.</p>

		<p>bergaul yang malas dalam belajar Al-Qur'an.</p> <p>5. Metode yang digunakan masih tertinggal, menjadikan siswa kurang tertarik dan bosan.</p>	<p>5. Kelengkapan media dan sumber yang kurang, dengan lengkapnya perlengkapan maka akan membuat siswa semangat dalam belajar.</p>
3	<p>Solusi Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa</p>	<p>1. Orang tua yang menyarankan waktu tambahan untuk pelajaran Al-Qur'an.</p> <p>2. Interaksi orang tua dan guru harus dilakukan dengan baik dan terjalin terus.</p> <p>3. Solusi yang disarankan menggunakan metode yang menyenangkan, akan memudahkan siswa dalam belajar membaca Al-Qur'an.</p> <p>4. Selalu mengadakan rapat dalam komite, dengan rapat memaparkan pencapaian yang sudah dikerjakan, jika terdapat kendala akan dicari solusi.</p> <p>5. Memberikan fasilitator yang mendukung serta mengarahkan pendidikan yang baik dalam belajar membaca Al-Qur'an.</p> <p>Orang tua memberi motivasi kepada masing-masing anaknya. Baik itu dengan motivasi langsung, memberikan pelukan hangat, dan memberikan doa agar dapat melewati proses pembelajaran dengan baik.</p>	<p>1. Komunikasi, koordinasi dan interaksi akan menghasilkan solusi dalam kendala yang dihadapi.</p> <p>2. Peran orang tua dan guru dalam membimbing anak dalam membaca Al-Qur'an bukan hanya kesalah satu pihak saja, akan tetapi saling melengkapi dan mendukung dalam memperoleh pencapaian pembelajaran Al-Qur'an yang maksimal.</p> <p>3. Orang tua mengajak anak untuk mengaji kembali dirumah atau mendatangkan guru ngaji untuk anak.</p> <p>Orang tua dan guru memberikan motivasi kepada siswa merupakan keharusan. Maka siswa akan mendapatkan semangat dikala menemui rasa malas, bosan. Sehingga mencapai tujuan khatam Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah. Dengan memberikan motivasi secara verbal dan berterusan.</p>

C. Analisis Data

1. Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan

Sinergisitas merupakan suatu kegiatan kerjasama yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai tujuan bersama yang diinginkan dengan saling mendukung agar tercapai keinginan.¹²¹ Dalam hal SDN Swato Tatakan 1 ini memiliki misi dengan meningkatkan kegiatan religius kepada peserta didik melalui jumat Taqwa dan ekstrakurikuler habsy sebagai upaya meningkatkan imtaq.¹²² Dan SDN Tatakan 1 memiliki misi meningkatkan kegiatan religius kepada peserta didik melalui Selasa, Rabu, Kamis, Shalat Zuhur berjamaah dan jumat Taqwa sebagai upaya meningkatkan imtaq.¹²³ Dimana kedua sekolah ini membangun imtaq pada misi sekolah dengan adanya program pembelajaran agama Islam yang bertujuan untuk meningkatkan iman dan taqwa peserta didik dengan berbagi cara, karena anak sebagai amanat Allah yang harus di didik oleh orang tua.¹²⁴ keikutsertaan orang tua dalam kegiatan belajar disekolah dan pengawasan terhadap anak, agar tercapai

¹²¹Triana Rahmawati,dkk, Sinergisitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah..., 643.

¹²²Profil SDN Swato Tatakan 1.

¹²³Profil SDN Tatakan 1.

¹²⁴M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an...*, 426.

prestasi belajar anak yang baik.¹²⁵ Dan peran sebagai guru yang begitu penting dalam mengatur perencanaan dan pelaksanaan kurikulum dalam proses pendidikan.¹²⁶ Hal tersebut menjadi mudah dalam pelaksanaan dengan adanya kerjasama antara orang tua dan guru untuk mencapai tujuan iman dan taqwa peserta didik dengan adanya kegiatan keagamaan membaca Al-qur'an, shalat berjamaah, maulid habsy dan jum'at taqwa, yang mana program kedua sekolah SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 yaitu khataman Al-Qur'an di akhir kelas 6.

Adapun paparan diatas yang berkaitan dengan hasil pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 yang memiliki model pembelajaran yang serupa membaca Al-Qur'an dan mengkhataamkan diakhir kelas 6. Hal ini yang berkaitan dengan sinergisitas yang dilakukan untuk membangun hubungan orang tua dan guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 dalam menuju pencapaiannya yang memiliki arti adanya kerjasama dan hubungan antara orang tua dan pihak guru bagi SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 untuk mencapai tujuan dan memperoleh hasil yang baik dan maksimal pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan melalui kegiatan operasi gabungan antara pihak 1 dan pihak lainnya.¹²⁷ Dengan manfaat sinergisitas yang dikehendaki antara orang tua dan guru SDN Swato Tatakan 1 dan

¹²⁵A. Khumas, *Fungsi Keluarga Pada Dunia Pendidikan...*, 45.

¹²⁶Juhji, "Peran Guru Dalam Pendidikan...", 53.

¹²⁷Siti Sulasmi, "peran Variabel Prilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama...", 240.

SDN Tatakalan 1 yaitu terwujudnya saling membantu, melengkapi, menghargai, menerima, memaksimalkan pelaksanaan tugas kewajiban dan efektif, dengan terciptanya keharmonisan.¹²⁸

Berhubungan dengan yang tercantum dalam Q.S Al-Hujurat/49:13 bahwa Allah Swt menyukai hubungan antara sesama manusia yang dimulai dari saling mengenal kemudian saling menghargai dan menghormati.¹²⁹ Demikian itu tertuang dalam Al-Hujurat/49:13.¹³⁰

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا ۗ إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ

اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Surah tersebut menjelaskan Allah menciptakan manusia yang berbeda-beda dengan bertujuan agar kita saling mengenal, saling menghargai dan saling menerima satu sama lain dan bisa menjalin hubungan baik.¹³¹ Menjalinkan komunikasi dan membangun koordinasi sebagai salah satu bagian dari sinergisitas dari kejadian dari penerima dalam menggapi sumber sebagai upaya bersama menuju tujuan yang sama.¹³²

¹²⁸Patmonodewo, Soemiarni, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, 126.

¹²⁹Firmansyah, Acmhmad Abubakar, Muhammad, "Membangun Kehidupan Beragam: Tafsir Tahlili terhadap Surah Al-hujurat ayat 13...., 58.

¹³⁰Kementrian Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahnya*, diambil dari, <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/49?from=13&to=13>

¹³¹Triana Rahmawati,dkk, *Sinergisitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah...*, 643.

¹³²Sofyandi, "Sinergitas dalam pemerintah....,

Adapun penjelasan tersebut sejalan dengan hasil sinergi sitas orang tua dan guru pada SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Menunjukkan bahwa terdapat adanya sinergisitas yang baik. Bukti terbangunnya sinergisitas melalui komonikasi dan koordinasi antara orang tua dan guru, dalam hal ini pihak guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1, dengan respon yang baik terhadap bimbingan anak didik. Komunikasi degan respon yang baik antar kedua belah pihak yang terjalin, menjadikan kerjasama yang positif dan meningkatkan kemampuan anak.

Para orang tua SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 ingin selalu memberikan hal-hal yang paling terbaik untuk anaknya, termasuk dalam segi pendidikan. Orang tua yang selalu terlibat dan mengawasi dalam Pendidikan anak menjadi pembantu guru dalam mengajar, membimbing, mendidik serta memberkan pemahaman terkait pembelaaran Al-Qur'an, maka dengan keikut sertaan orang tua akan lebih maksimal dan efektif dalam pembelajaran anak.¹³³ Sejalan dengan ini teori itu dalam penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua siswa selalu memberikan reaksi positif terhadap tanggapan maupun arahan guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Dalam hal ini dewan guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 merencanakan dan menyusun dalam kegiatan dan tugas sehari-hari.

Adapun tanggapan positif yang ditunjukkan oleh orang tua siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 diantaranya dengan

¹³³A. Khumas, *Fungsi Keluarga Pada Dunia Pendidikan...*, 45.

memberikan reaksi yang positif, mengikuti arahan guru dalam mendukung pembelajaran membaca Al-Qur'an seperti mengawasi dan mengontrol kepada anak saat berada di rumah, mengajak untuk mengulang bacaan Al-Qur'an anak, ataupun menghafal surah tertentu yang diberikan, serta segala kegiatan yang didukung dan berkaitan dengan pembelajaran membaca Al-Qur'an.¹³⁴ Adapun reaksi positif yang ditunjukkan melalui komunikasi yang terjalin antara orang tua dan guru yang dilakukan secara tatap muka langsung atau grup Whatsapp yang terjalin dengan baik, sehingga dapat menunjang hasil capaian belajar siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1.

Dalam melaksanakan sinergisitas atau Kerjasama dengan menerapkan beberapa langkah untuk membangun sinergisitas yang diterapkan SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 diantaranya¹³⁵:

- a. Merumuskan tujuan dalam mendidik siswa di lembaga pendidikan.¹³⁶ Dalam hal ini SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 sebagai lembaga pendidikan yang selalu merumuskan tujuan dengan perencanaan dan pengelolaan yang baik.¹³⁷ Adapun dalam mencapai tujuan guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 melakukan evaluasi yang mana untuk mengetahui

¹³⁴Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, 99.

¹³⁵Sofyandi, "Sinergitas dalam pemerintah...",

¹³⁶Patmonodewo, Soemiarni, *Pendidikan Anak Prasekolah...*, 126.

¹³⁷Profil SDN Tatakan 1.

perkembangan capaian siswa.¹³⁸ Melalui rapat komite yang diadakan, didukung pula oleh orang tua siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 yang mana diadakan setiap rencana yang berhubungan dengan pembelajaran siswa di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Dengan rapat komite tersebut pihak sekolah dan orang tua SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 mempersatukan tujuan dalam menggapai visi dan misi sekolah.

- b. Kesamaan visi dan orientasi orang tua dan guru.¹³⁹ Dalam hal ini orang tua dan guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 memiliki visi dan orientasi yang sama yaitu tercapainya pembelajaran Al-Qur'an dengan hasil yang maksimal. Adapun dalam memperoleh hal tersebut guru menerapkan metode-metode dalam menyampaikan pelajaran yang diaplikasikan guru di sekolah dan orang tua di rumah mendukung dan membantu untuk mencapai hasil yang maksimal dalam Pelajaran dengan mampunya siswa membaca Al-Qur'an.
- c. Menjalinkan komunikasi yang baik antara orang tua, guru dan anak.¹⁴⁰ Dengan adanya komunikasi yang baik di antara orang tua, guru dan anak akan berdampak mampunya anak membaca Al-Qur'an yang baik sesuai kaidah. Dalam hal ini pihak sekolah selalu

¹³⁸Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran...", 42.

¹³⁹Siti Sulasmi, "Peran Variabel Perilaku Belajar Inovatif, Intensitas Kerjasama...", 228.

¹⁴⁰Triana Rahmawati,dkk, Sinergisitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah..., 643.

mengkomunikasikan dengan baik mengenai tugas dan kewajiban anak dalam mempelajari Al-Qur'an dengan membacanya sesuai kaidah Al-Qur'an yang berlaku, kemudian orang tua yang selalu mendoakan kepada anaknya dan ketika berada di rumah orang tua membimbing untuk mengulang pelajaran atau bersama-sama membaca Al-Qur'an.¹⁴¹ Adapun dukungan orang tua diinformasikan melalui komunikasi yang disampaikan secara langsung oleh guru guru dan seluruh orang tua siswa. SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Informasi yang diberikan mengenai kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan sekolah melalui lisan secara langsung atau melalui grup WhatsApp yang berisikan guru dan seluruh orang tua siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan1.

- d. Rasa saling menghargai, pengertian dan mendukung satu sama lain. Dalam hal ini sinergisitas orang tua dan guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 dalam meningkatkan disiplin nya belajar membaca Al-Qur'an melalui sikap saling terbuka.¹⁴² Dengan disiplinnya maka akan menciptakan kepercayaan dan menimbulkan perasaan untuk mencapai tujuan yang tersinergisitas. Guru menyampaikan perkembangan siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 dengan sejujurnya kepada orang tuanya.¹⁴³

¹⁴¹Lickona, T, *Educating for Character Mendidik Untuk Membentuk Karakter...*, 79.

¹⁴²Zakiah Darajat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 86.

¹⁴³Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran...", 42.

Meskipun keadaan siswa dalam mempelajari Al-Qur'an masih belum optimal diserap oleh siswa, akan disampaikan sesuai kondisi siswa tersebut kepada orang tuanya. Sehingga orang tua siswa dapat memberikan dorongan motivasi dan mendoakan anaknya.¹⁴⁴ Dalam hal ini menunjukkan orang tua dan guru saling koperatif dalam proses belajar membaca Al-Qur'an siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 yang menunjukkan sinergisitas yang baik, karena mereka saling bekerja sama untuk menjadi efektif dan Efesien.

2. Kendala Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan

Kendala yang menghalangi pencapaian atau pekerjaan disebut dengan hambatan. Pekerjaan apapun akan terganggu jika ada yang menghambat, dalam sebuah rencana dalam pekerjaan tidak akan berjalan dengan baik dan lancar.¹⁴⁵ Setiap orang ataupun pekerjaan itu pasti mempunyai kendala yang dijalaninya, namun kendala itu akan hilang jika kita menghadapinya dengan berani dan diselesaikan dengan baik.¹⁴⁶ Berkaitan dengan yang demikian itu, dalam hal ini belajar membaca Al-

¹⁴⁴Triana Rahmawati,dkk, Sinergisitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah..., 641-644.

¹⁴⁵Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan...*, 4.

¹⁴⁶Mohamad Syarif Sumantri, *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktek...*, 203.

Qur'an pun terdapat kendala ataupun kesulitan dalam memahami kaidah dan hukum baca Al-Qur'an.

Kendala ialah masalah yang bermacam-macam ada yang dari faktor internal dan ada faktor eksternal baik itu individu atau sekelompok orang. Kendala atau rintangan itu dapat bermacam-macam, misal gangguan, godaan dalam diri sendiri atau dari luar lingkungan, waktu dan tantangan yang ditimbulkan oleh situasi hidup.¹⁴⁷

Kendala pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa bermacam-macam dimulai dari faktor waktu, orang tuanya kurang perhatian, faktor peserta didik, faktor tenaga pendidik dan kurangnya menggunakan metode, media dan sumber belajar.

Berdasarkan paparan mengenai kendala yang dihadapi orang tua dan guru dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 memiliki beberapa faktor-faktor penyebab timbulnya kendala di antara berikut:

a. Faktor waktu

Waktu yang disediakan oleh sekolah untuk mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam seminggu cuma dua jam. Dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an waktu yang dua jam sangatlah kurang, karena guru perlu waktu yang banyak untuk pembelajaran Al-Qur'an, karena ada beberapa materi yang harus

¹⁴⁷Saiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2016), 51.

disampaikan seperti tajwid, cara pengucapan huruf.¹⁴⁸ Pada pembelajaran membaca Al-Qur'an pada umumnya memerlukan waktu yang lebih dalam seminggu, sehingga penyampaian yang berhubungan dengan cara baca Al-Qur'an yang baik dan benar tersampaikan dengan maksimal. Oleh karena itu seharusnya pemerintah memperhatikan waktu untuk belajar *fullday* karena dengan belajar *fullday* waktu anak mengikuti sekolah non formal menjadi kurang yang hampir tidak ada, disebabkan anak tersebut kelelahan dan TPA/MDT menjadi kurang peminatnya dimasyarakat.

b. Faktor keluarga

Dalam keluarga memerlukan usaha yang konsisten dalam mendidik anak dengan melaksanakan tugasnya mengasuh, memelihara dan mendidik, serta menyediakan sandang pangan dan papan yang layak kepada anak.¹⁴⁹ Dalam keluarga, orang tua bertanggung jawab atas kemajuan belajar anak, seperti memuji, menegur, mengawasi, memberi hadiah dan tanggung jawab terhadap pendidikannya.¹⁵⁰ Sehingga orang tua yang melalaikan

¹⁴⁸Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran...", 275.

¹⁴⁹ A. Khumas, *Fungsi Keluarga Pada Dunia Pendidikan...*, 45.

¹⁵⁰Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan agama islam dalam Keluarga...*, 132.

tugasnya sebagai pendidik utama dalam keluarga akan mentaledorkan hak anak terhadap orang tuanya.

c. Faktor peserta didik

Kendala yang dihadapi oleh peserta didik di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 dalam belajar membaca Al-Qur'an, sebagai berikut:¹⁵¹

- 1) Daya ingat rendah mempengaruhi siswa dalam membaca Al-Qur'an. Dikarena untuk membaca harus mampu membedakan huruf hijaiyah, dan kaidah baca Al-Qur'an.
- 2) Alat indra manusia memiliki kelebihan dan kekurangan, kelebihan itu cuma sekali lihat langsung ingat, sekali dengar langsung hafal. Sedangkan kekurangan yang karena banyak yang dilihat membuat tidak konsentrasi dalam belajar, karena mendengar yang lain membuat tidak fokus memperhatikan yang guru mengajar.
- 3) Jenis kelamin setidaknya ada mempengaruhi, terkadang anak perempuan lebih cepat dalam memahami dan memperhatikan saat guru menjelaskan, sebaliknya anak laki-laki kurang fokus dalam menyimak, terkadang juga sebaliknya.

¹⁵¹Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran...", 275.

4) Kurang lancar dalam membaca Al-Qur'an. Belum mempunyai membedakan yang manadibaca panjang dan yang mana dibaca pendek serta hukum bacaan yang lainnya sesuai kaidah.¹⁵²

5) Minat dan kebiasaan anak dalam belajar, ketika keinginan itu sudah tidak ada maka akan sulit untuk menerima dan malas untuk mengikuti kegiatan membaca Al-Qur'an.¹⁵³

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan pasti memiliki kendala dalam mencapai tujuan. Namun semua kendala itu jika dihadapi dengan tekad yang kuat dan semangat yang membara maka akan membentuk orang seseorang menjadi kuat dalam menjalani kehidupan.¹⁵⁴

d. Kurangnya menggunakan metode, media dan sumber belajar.

Perlengkapan baik itu media sumber belajar dan metode yang digunakan yang mumpuni serta lengkap akan semakin semangat dalam belajar. Di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN SDN Tatakan 1 Semua sarana tersebut masih kurang atau terdapat sarana yang belum digunakan. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan masih sederhana baik itu metodenya, sumber belajarnya dan media yang digunakan.

¹⁵²Zakiah Derajat, *Ilmu Pendidikan Islam...*, 35.

¹⁵³Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran...", 275.

¹⁵⁴Zen Muhaimin, *Tata Cara/Problematika Menghafal...*, 39.

3. Solusi Sinergisitas Orang Tua dan Guru Pendidikan Agama Islam dalam Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Siswa SDN di Kecamatan Tapin Selatan

Permasalahan kendala yang terdapat dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN Sawato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 memiliki solusi tersendiri. Sejalan dengan ayat yang terkandung dalam Al-Qur'an dalam surah Al-Insyirah ayat 6, dalam setiap kesulitan, terdapat kemudahan, dan di dalam setiap kekurangan terdapat pula jalan kekurangan.¹⁵⁵ Untuk meraih capaian yang diinginkan harus terdapat usaha dan berpegang kepada kesabaran serta bertawakal kepada Allah.

Solusi yang didapat terhadap kendala yang ada dalam belajar membaca Al-Qur'an di SDN Swato tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Adapun solusi yang pertama melalui komunikasi antar orang tua dan pihak sekolah.¹⁵⁶ Pemahaman komunikasi yang mengarah pada penerima dan komunikasi diartikan sebagai salah satu bagian bentuk menanggapi untuk terjadinya kerjasama dalam proses pembelajaran. Sehingga dalam mencari solusi dalam belajar membaca Al-Qur'an diperlukan interaksi antara satu sama yang lain dan terus menerus dilakukan. Menjalin komunikasi,

¹⁵⁵Khalid Bin Abdul Karim Al-Lahim, *Mengapa Saya Menghafal Al-Qur'an...*, 20.

¹⁵⁶Triana Rahmawati,dkk, *Sinergisitas Stakeholders Dalam Inovasi Daerah...*, 643.

interaksi dan koordinasi dalam kerja sama akan menghasilkan solusi dalam permasalahan yang muncul.¹⁵⁷

Keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak sangat membantu guru dalam membimbing, mendidik dan memberikan pemahaman terkait pembelajaran. Maka pembelajaran akan lebih maksimal karena terlibatnya orang tua.¹⁵⁸ Adapun pihak guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 selalu mengadakan rapat komite yang merupakan orang tua siswa. Rapat tersebut memaparkan laporan hasil capaian siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1.

Dalam mempelajari Al-Qur'an yang paling tepat adalah pada masa anak-anak, karena pada masa anak-anak memiliki kemampuan dan kecepatan dalam memahami lebih cepat dibandingkan anak yang sudah masuk remaja apalagi sudah masuk dewasa.¹⁵⁹ Namun pada kenyataannya siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 masih terdapat beberapa anak yang masih belum mampu dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Melalui permasalahan tersebut solusi yang diberikan oleh guru dan orang tua salah satunya melalui metode.

Metode pembelajaran adalah cara yang dipakai untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁶⁰ Dalam penerapan metode yang tepat akan

¹⁵⁷Sofyandi, "Sinergitas dalam pemerintah...",

¹⁵⁸M. Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis...*, 128.

¹⁵⁹Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran...", 42.

¹⁶⁰Juhji, "peran Guru Dalam Pendidikan...", 53.

mempermudah dalam belajar membaca Al-Qur'an sehingga menjadi permasalahan di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Adapun metode yang digunakan pada pembelajaran membaca Al-Qur'an di SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 yaitu menggunakan metode *Musyafahah* dan *Talaqqi*, yaitu belajar secara langsung mulut ke mulut.¹⁶¹ Dengan metode itu guru memberikan bimbingan dengan membacakan ayat kepada siswa dengan memperhatikan kaidah baca Al-Qur'an. Langkah langkah yang digunakan oleh guru yaitu guru membacakan ayat dengan lantang sesuai kaidah Al-Qur'an, siswa menyimak dan kemudian bergantian melafalkan apa yang didengar saat dibacakan guru. Di saat siswa pergantian dalam melafalkan, maka guru mendengarkan, yang bertujuan menjaga bacaan siswa jika terdapat kesalahan dalam pengucapan maka langsung diperbaiki bacaan siswa tersebut.¹⁶² Dengan menerapkan metode yang demikian itu SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 agar siswa dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan sesuai dengan kaidah Al-Qur'an.

Peran orang tua yang begitu besar sebagai penanggung jawab utama dan guru sebagai penanggung jawab bayangan terutama dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁶³ Orang tua sebagai teladan bagi anaknya yang

¹⁶¹Abdul Majis Khon, *Praktikum Qiro'at: Keanehan-keanehan Bacaan Al-Qur'an Qiro'at Ashim dari Hafsh...*, 84.

¹⁶²Nurul Qomariah and Mohammad Irsyad, *Metode Cepat dan Mudah...*, 48.

¹⁶³Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran...", 42.

menunjukkan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab terhadap anaknya. Sebagaimana yang terdapat dalam surah Luqman ayat 13 yang menjelaskan orang tua harus menjadi pemimpin dan pengajar yang teladan.¹⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan didapati beberapa solusi dalam mengatasi berbagai kendala pembelajaran membaca Al-Qur'an bagi siswa SDN, di antaranya sebagai berikut:

- a. Orang tua dan guru sebagai teladan bagi siswa.

Usia anak yang masih muda umumnya rasa ingin tahunya lebih kuat.¹⁶⁵ Sesuai dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua berpengaruh terhadap hasil belajar anak. Di mana orang tua dan guru memaparkan bahwa siswa akan meniru bagaimana orang tuanya. Anak melihat orang tuanya selalu mengaji membuat rasa iri dalam diri anak.

- b. Orang tua dan guru sebagai pembimbing dan pengajar bagi siswa.

Tanggung jawab yang dipikul orang tua dan guru sesuai dengan hasil paparan kedua belah pihak memiliki tanggung jawab yang sama dalam tumbuh kembang pengetahuan anak.¹⁶⁶

Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa orang tua dan guru

¹⁶⁴Rosihan Anwar, *Ulumul Qur'an...*, 31.

¹⁶⁵Azizah Maulina Erza, "Peran rang Tua dalam Mendidik Anak...", 417.

¹⁶⁶Azizah Maulina Erza, "Peran rang Tua dalam Mendidik Anak...", 417.

memiliki perannya masing-masing dalam membimbing dan mengajar.¹⁶⁷ Adapun peran tersebut tidak dapat dilimpahkan hanya ke salah satu dari keduanya. Guru SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 sebagai pembimbing dan pengajar akan memperoleh hasil yang maksimal dengan dukungan orang tua dalam capaian belajar anak dalam membaca Al-Qur'an.

c. Orang tua dan guru sebagai motivator bagi siswa.

Peran orang tua dan guru SDN sebagai motivator yang sangat diperlukan dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an pada siswa SDN Swato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1. Dengan memberikan motivator kepada siswa akan merasa nyaman dalam proses belajar membaca Al-Qur'an ketika ada kendala yang hadapinya.¹⁶⁸ Di mana siswa akan merasa jenuh, bosan, adapun Manas. Sehingga para guru memberikan motivasi secara verbal dan terus-terusan dalam proses pembelajaran. Disamping itu pula dukungan orang tua yang terus memberikan motivasi pada anaknya masing masing.¹⁶⁹ Motivasi yang diberikan orang tua pada anak di antaranya pemberian motivasi langsung, memberikan pelukan hangat, pemberian hadiah dan

¹⁶⁷Dea Kiki Yestiani dan Nabila Zahwa "Peran Guru Dalam Pembelajaran...", 42.

¹⁶⁸Mulia, Annisya, Ahmad Kosasih, and Mhd Zen. "Strategi Guru PAI Dalam Menghadapi Kesulitan Membaca Alquran...", 275.

¹⁶⁹Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya...*, 99.

mendoakan selalu kepada anaknya untuk mudah menjalani proses pembelajaran membaca Al-Qur'an.

d. Orang tua dan guru sebagai fasilitator bagi siswa.

Orang tua sebagai penanggung jawab dalam pendidikan anak maka hubungan antara orang tua dan guru bekerja sama dalam pendidikan siswa. Orang tua yang memfasilitasi anaknya dalam belajar membaca Al-Qur'an.¹⁷⁰ Mendukung serta pengajar untuk mengulang pelajaran di rumah atau memberikan waktu tambahan untuk siswa dapat belajar membaca Al-Qur'an baik itu secara privat ataupun diantarkan ke lembaga pendidikan Al-Qur'an. Dengan yang demikian maka akan lebih maksimal dalam pencapaian anak membaca Al-Qur'an yang baik dan benar.

Dengan demikian, penelitian mengenai sinergisitas orang tua dan guru pendidikan agama Islam dalam belajar membaca Al-Qur'an bagi siswa SDN Sawato Tatakan 1 dan SDN Tatakan 1 memiliki kontribusi yang spesifik dalam konteks pembelajaran membaca Al-Qur'an dan memberikan Wawasan mengenai strategi, metode, bimbingan dan karakter siswa dalam belajar.

¹⁷⁰Mahmud Gunawan dkk, *Pendidikan agama islam dalam Keluarga...*, 132.